



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Kamis, Agustus 20, 2020

Statistics: 3636 words Plagiarized / 15329 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS PIJAT TRADISIONAL SANGKAL PUTUNG DI DESA PLOSOREJO DUSUN GILANG KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri / OLEH: ZENI FITRIAWAN NPM: 16.1.01.02.0006 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76 Telp.

(0354)771576 Kediri Tahun 2020 Skripsi Oleh: ZENI FITRIAWAN NPM. 16.1.01.02.0006 Judul SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS PIJAT TRADISIONAL SANGKAL PUTUNG DI DESA PLOSOREJO DUSUN GILANG KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri Tanggal: Pembimbing I Pembimbing II Drs. Yatmin, M.Pd Drs. Agus Budianto, M.Pd NIDN.0709076301 NIDN.0022086508 Skripsi oleh: ZENI FITRIAWAN NPM:16.1.01.02.0006 Judul: SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS PIJAT TRADISIONAL SANGKAL PUTUNG DI DESA PLOSOREJO DUSUN GILANG KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri Pada tanggal: Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan Panitia Penguji: Tanda Tangan Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd Mengetahui, Dekan FKIP Dr.

Mumun Nurmilawati, M.Pd NIDN. 0006096801 PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nama : Zeni Fitriawan Jenis Kelamin : Perempuan Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 28 Januari 1998 NPM : 16.1.01.02.0006 Fak/Jur/Prodi : FKIP/ SI Pendidikan Sejarah Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya

yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, Yang Menyatakan ZENI FITRIAWAN
NPM:16.1.01.02.0006

MOTTO: "Jangan Menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat. Bangun dan berusaha menciptakan kesempatan."

Kupersebahkan karya ini buat: Seluruh keluargaku tercinta ABSTRAK Zeni Fitriawan : Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020 Kata kunci : Pijat Tradisional, Sangkal Putung, Plosorejo Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dengan seiring perkembangan zaman, membuat kemajuan di berbagai bidang.

Tidak hanya di bidang komunikasi dan transportasi saja yang berkembang, namun di bidang kesehatan juga mengalami perubahan. Namun bukan berarti pengobatan tradisional dilupakan begitu saja oleh masyarakat. Seperti halnya pijat tradisional sangkal putung yang berada di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Pijat tradisional sangkal putung ini relatif lebih ramai dikunjungi oleh pasien daripada tempat kesehatan yang masih dalam satu kawasan. Namun kebanyakan orang tidak mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan komunitas pijat tradisional sangkal putung berada di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, yang dulunya bermula dari satu orang kini sudah beberapa orang mewarisi ilmu tersebut.

Permasalahan peneliti adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri? (2) Bagaimana Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri? (3) Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi pasien dalam pengambilan keputusan untuk memilih berobat ke sangkal putung? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif – kualitatif. Data tersebut dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menjaga keabsahan data peneliti melakukan ketekunan pengamatan serta triangulasi sumber data. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Bahwa sejarah berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, berawal dari H. Syarif yang mendirikan praktek tempat pijat sangkal putung pada tahun 1960-an.

(2) Sejarah perkembangan komunitas pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo,

Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, masih di dominasi dalam satu garis keluarga. Dari sang kakek hingga cucunya menggunakan teknik pemijatan yang sama yaitu mengandalkan kekuatan tangan. (3) Semua pasien yakin bahwa dengan adanya kepercayaan pada diri sendiri dan sugesti dari orang lain menambah rasa percayanya kepada pijat tradisional sangkal putung dengan harapan mereka akan cepat sembuh.

KATA PENGANTAR Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Sejarah Perkembangan Pijat Tradisional Sangkal Putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri" ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada: Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Drs. Yatmin, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, sekaligus menjadi pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan referensi buku yang sangat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Drs. Agus Budianto, M.Pd, selaku pembimbing II, yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan referensi buku yang sangat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan semangat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Teman – teman yang telah memberikan semangat, dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Kediri, 12 Maret 2020 ZENI FITRIAWAN
NPM:16.1.01.02.0006 DAFTAR ISI Halaman HALAMAN JUDUL i HALAMAN PERSETUJUAN
ii HALAMAN PENGESAHAN iii HALAMAN PERNYATAAN iv MOTTO DAN PERSEMBAHAN
v ABSTRAK vi KATA PENGANTAR vii DAFTAR ISI ix DAFTAR TABEL xiii DAFTAR GAMBAR
xiv DAFTAR LAMPIRAN xv BAB I.

PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah 1 Ruang Lingkup 5 Pertanyaan Peneliti 6 Tujuan Penelitian 6 Kegunaan Penelitian 7 **BAB II. LANDASAN TEORI** Pijat Tradisional 8 1. Sejarah Pijat Tradisional 8 2. Pijat Tradisional 11 Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional 13 1. Sejarah P – AP3I 16 Sangkal Putung 18 1. Teknik Pijat Tradisional Sangkal Putung 20 2.

Pelaku Pijat Tradisional Sangkal Putung 20 Faktor Kepercayaan Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pijat Tradisional Sangkal Putung 21 1. Perspektif Masyarakat Terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung 21 2. Faktor Kepercayaan 22 **BAB III. METODE PENELITIAN** Pendekatan dan Jenis Penelitian 26 Kehadiran Peneliti 28 Tahapan Penelitian 29 **Tempat dan Waktu Penelitian** 31 Sumber Data 32 Prosedur Pengumpulan Data 33 Teknik Analisis Data 35 Pengecekan Keabsahan Temuan 38 **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Deskripsi Setting / Tempat Penelitian 40 1.

Keadaan Wilayah dan Administrasi **Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo** 40 2. Data Kependudukan 41 3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa 42 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Plosorejo 44 5. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Plosorejo 45 6. Agama Atau Aliran Kepercayaan Masyarakat Plosorejo 47 7. Gambaran Infrastruktur Desa Plosorejo 48 8. Masalah Dan Potensi Desa Plosorejo 50 9. Denah Lokasi Penelitian 52 **Deskripsi Data Hasil Penelitian** 55 1.

Sejarah Berdirinya Pijat Tradisional **Sangkal Putung Di Desa** Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....55 2. Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional **Sangkal Putung Di Desa** Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....59 3. Faktor Kepercayaan Mempengaruhi Pasien Dalam Pengambilan Keputusan Untuk **Memilih Berobat Ke Sangkal** Putung.....65 Intrepretasi Dan Pembahasan 1. Sejarah Berdirinya Pijat Tradisional **Sangkal Putung Di Desa** Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....67 2. Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional **Sangkal Putung Di Desa** Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....69 3. Faktor Kepercayaan Mempengaruhi Pasien Dalam Pengambilan Keputusan Untuk **Memilih Berobat Ke Sangkal** Putung.....72 **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN** Simpulan 74 Implikasi 76 Saran 76 Daftar Pustaka .78 Lampiran .80

DAFTAR TABEL Tabel Halaman 3.1.

: Waktu Penelitian.....	31	4.1. : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	41
4.2. : Nama Pejabat Pemerintahan Desa Plosorejo.....	43	4.3. : Nama Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	43
4.4. : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Plosorejo.....	44	4.5. : Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Plosorejo.....	46
4.6. : Agama Atau Aliran Kepercayaan Masyarakat Plosorejo.....	47	4.7. : Sarana Dan Prasarana Transportasi.....	48
4.8. : Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	49	4.9. : Sarana Dan Prasarana Kesehatan.....	49
4.10. : Sarana Peribadatan.....	50	4.11. : Potensi Desa Plosorejo.....	51
DAFTAR GAMBAR Gambar Halaman 2.1. : Peta Desa Plosorejo.....	53	4.1. : Peta Lokasi Penelitian.....	82

DAFTAR LAMPIRAN Lampiran Halaman 1. : Pedoman	
Wawancara.....	88
Narasumber.....	92
Sangkal Putung.....	88
Dokumen.....	96

2. : Profil

3. : Dokumentasi Proses Pemijatan

4. : Bukti – Bukti

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk biologis yang selalu mempertahankan dan menjaga kehidupannya.

Untuk mempertahankan dan menjaga kehidupannya manusia juga menjaga kesehatannya dari berbagai penyakit. Keinginan manusia untuk sembuh ini yang membuat kebutuhan terhadap pelayanan di bidang kesehatan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pelayanan kesehatan saat ini bukan hanya di Rumah Sakit, banyak pelayanan kesehatan lain, contohnya Klinik, Puskesmas, Posyandu, Poskesdes dan Posbindu yang bisa menjadi tempat pilihan untuk berobat. Bukan hanya itu, pengobatan tradisional pun menjadi salah satu pilihan dalam pengobatan masyarakat di Indonesia.

Hasil pemikiran Widya Indrayani (2015:1) bahwa yang dimaksud kesehatan yaitu: Kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan, sehingga pengobatan terhadap suatu penyakit sangat dibutuhkan. Berbagai macam pengobatan semakin berkembang, baik pengobatan modern maupun pengobatan tradisional. Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional merupakan pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan ketrampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan suatu norma yang berlaku di masyarakat.

Ada kecenderungan masyarakat kabupaten Kediri khususnya di desa Plosorejo kembali pada pola pengobatan alternatif atau tradisional. Pengobatan tradisional ini kembali menjadi populer seiring dengan bermacamnya penyakit. Dari bermacam penyakit yang ada pengobatan tradisional tersebut dapat menjadi pilihan yang utama ataupun pilihan kedua setelah pengobatan medis.

Pengobatan tradisional menjadi salah satu layanan kesehatan yang diminati oleh masyarakat kabupaten Kediri khususnya di desa Plosorejo, karena masih adanya pola pikir sinkritisme, ketidakpuasan dengan pelayanan kesehatan modern, keterbatasan ekonomi keluarga, dan sistem pelayanan yang dianggap kurang tepat. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dengan berobat ke pengobatan tradisional dirasakan memiliki tingkat kesembuhan lebih cepat dibandingkan dengan pengobatan medis. Pemahaman masyarakat di kedua bidang pengobatan tradisional terkadang dipengaruhi oleh kepercayaan yang sulit diterima secara logika.

Sepatutnya masyarakat juga harus belajar mengimbangi tentang pengetahuan pengobatan tradisional dan modern, hal ini supaya tidak membawa dampak maupun pengaruh bagi kesehatan masyarakat pada umumnya. Apalagi kesalahan dalam menafsirkan penyakit yang diderita pasien karena semata-mata hanya dilandasi pengetahuan tradisional dan kepercayaan, akan berakibat fatal bagi kesehatan dan keselamatan penderita.

Masyarakat umumnya beranggapan bahwa pengobatan tradisional lebih murah dan lebih mujarab dibanding dengan pengobatan medis, ini dapat dilihat dari semakin menjamurnya pengobatan tradisional di Plosorejo berbagai tempat praktek pengobatan tradisional terlihat jauh lebih ramai dibandingkan dengan dokter-dokter yang membuka praktek di daerah yang sama. Salah satu pengobatan tradisional yang masih diminati masyarakat Plosorejo yaitu pijat tradisional sangkal putung.

Sangkal putung sebagai pengobatan patah tulang maupun cedera saat beraktivitas. Sangkal putung merupakan suatu pengobatan patah tulang yang dilakukan oleh ahli sangkal putung yang diyakini memiliki kemampuan untuk menyembuhkan tulang yang patah ke posisi semula dengan memberi minyak dan do'a.

Biasanya masyarakat yang berobat ke dukun sangkal putung karena alasannya biaya pengobatan dan operasi orthopaedi/tulang yang relatif mahal, selain itu juga disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu medis dan langkah pertama yang dilakukan saat mengalami patah tulang. Pada kenyatannya pengobatan yang dilakukan dukun sangkal putung pun mengikuti prinsip pengobatan patah tulang secara kedokteran, yaitu mengembalikan posisi tulang yang patah ke

posisi semula sebelum ia mengalami patah/reposisi, setelah posisi sudah pas seperti semula lalu mempertahankannya sampai sembuh/immobilisasi agar tulang tersebut dapat tersambung dengan posisi yang benar.

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat yaitu pijat tradisional sangkal putung. Ternyata alasan masyarakat untuk datang pada suatu pengobatan bukan hanya persoalan medis, tetapi ada persoalan sosial budaya yang meliputi perilaku seseorang pada saat mereka mencari pengobatan, antara lain faktor sosial budaya yaitu mengenai kecocokan dan kepercayaan pasien (sugesti).

Hal itu yang membuat semakin menjamurnya praktik pengobatan tradisional diberbagai daerah didukung dengan minat masyarakat yang masih tinggi terhadap pengobatan tradisional. Berdasarkan penulis lihat, di Ds. Plosorejo, Dsn. Gilang, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri, masih banyak komunitas pijat tradisional sangkal putung yang dilakukan secara turun temurun dan masih dalam garis silsilah keluarga.

Berawal dari sang kakek yaitu H. Syarief atau lebih dikenal dengan sapaan (Mbah Surip), kemampuan pijat untuk persoalan tulang itu juga dikuasai anak cucunya. Mereka bertekad terus menjaganya. Menurut Radar Kediri (2019:1) yang diakses pada tanggal 25 November 2019, bahwa: H. Syarief dulunya adalah seorang petani dan memiliki 10 anak.

Beliau kemudian belajar menguasai ilmu sangkal putung dan kemudian membuka praktik memijat pada tahun 1960-an di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Hebatnya, semua anak H. Syarief memiliki kemampuan pijat sangkal putung. Bila dihitung hingga saat ini, sudah tiga generasi yang mempertahankan keahlian itu. Hingga saat ini ada enam anak H. Syarief yang meneruskan bakat memijat itu.

Keenamnya membuka tempat pijat sangkal putung sendiri-sendiri. Tiga di Desa Plosorejo, Dua di Turus, dan Satu di Jongbiru. Menurut Syafaruddin anak dari H. Syarif dalam wawancara (20 April 2020), "ilmu pengobatan kesehatan tradisional sangkal putung sudah diwariskan ke anak cucunya sampai ke menantunya. Hingga saat ini sudah ada 6 komunitas yang berdiri di desa Plosorejo, dusun Gilang dan masih dalam silsilah keluarga. Teknik pengobatan yang dilakukan H.

Syarif sampai sekarang masih digunakan oleh para penerusnya. Dimana peran dari kekuatan tangan sangat dibutuhkan. Beberapa komunitas pengobatan tradisional sangkal putung merupakan orang pendatang atau di luar desa plosorejo, kemudian

melakukan pernikahan dengan keluarga H. Syarif.

Dari latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Ruang Lingkup Dalam penelitian ini membahas tentang: Sejarah berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri; Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri; Faktor kepercayaan mempengaruhi pasien dalam pengambilan keputusan untuk memilih berobat ke sangkal putung.

Pertanyaan Penelitian Bagaimana sejarah berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri? Bagaimana Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri? Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi pasien dalam pengambilan keputusan untuk memilih berobat ke sangkal putung? Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk menganalisis sejarah berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Untuk menganalisis Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Untuk menganalisis faktor kepercayaan yang mempengaruhi pasien dalam pengambilan keputusan untuk memilih berobat ke sangkal putung. Kegunaan Penelitian Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.

Kegunaan Teoritis Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah pijat tradisional sangkal putung. 2. Kegunaan Praktis Menambah pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pijat tradisional sangkal putung. Menambah bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan dan pokok bahasan pijat tradisional sangkal putung. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana SI di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

BAB II LANDASAN TEORI Pijat Tradisional Sejarah Pijat Tradisional Menurut Rismi yang diakses pada <https://elib.unikom.ac.id> (2016:4) menyatakan "pijat telah lahir di bumi Indonesia sejak zaman kerajaan dan perkembangan agama – agama yang mengurangi ajaran – ajaran animisme". Salah satu bukti massage telah ada di Indonesia tergambar pada relief – relief peninggalan hindu dan budha.

Seperti halnya di India, massage telah tertuang dalam kitab ayur-veda yang menceritakan kehidupan penganut agama hindu dalam kehidupan di dunia ini. Gambar 2.1. Proses pijat pada relief Karmawibhangga Candi Borobudur yang terdapat pada panil 18 dan 19 Sumber: www.cilegonpedia.com (Diakses pada 28 April 2020)

Cerita kehidupan beragama, bermasyarakat, kehidupan tolong menolong sudah ada dan bahkan tertanam di Indonesia dan bisa dilihat pada peninggalan – peninggalan zaman dahulu berupa candi –candi dan juga peninggalan kerajaan – kerajaan yang sejalan dengan perkembangan agamanya.

Salah satu bukti yaitu candi prambanan dan borobudur, yang dibangun pada abad ke 8 yang menceritakan kehidupan masyarakat mulai dari nuansa keagamaan, sosialisasi, perdagangan, pengobatan, kehidupan rumah tangga, dan masalah-masalah hubungan biologis dan lain-lain. Borobudur menjadi pusat penelitian dan pengembangan agama budha maupun kehidupan masyarakatnya ketika itu.

Salah satunya relief yang berada di candi borobudur menyajikan cerita kehidupan masyarakat budha yang tingkat kerjasama dan tolong menolongnya tinggi, salah satunya adalah pengobatan berupa herbal dan memijat seperti yang berkembang agama budha di Cina dan Thailand. Metode masase lain yang berkembang dan mulai diperkenalkan pada masyarakat Indonesia yaitu sejak masuknya pedagang-pedagang asing seperti dari Cina, Eropa, India, Arab dan belanda, sekitar 500 tahun yang lalu. Di era modern sekarang ini masase berkembang lewat dunia pendidikan baik formal maupun non formal.

Macam-macam massage yang berkembang sekarang ini antara lain: massage Swedia, accupresure, refleksi, shiatshu, shubo, touch masase, thai masase, japaness masase, indian masase, thaiwan masase, sport masase, ayurveda masase dan lain-lain. Perkembangan massage di dunia olahraga Indonesia berawal dari pendidikan yang diberikan lewat perkuliahan disebuah perguruan tinggi keolahragaan yang menjamin keilmiah dan manfaat masase tersebut. Sehingga massage bisa diterima di masyarakat dan sampai sekarang pijat diminati oleh masyarakat bangsa Indonesia.

Terapi pijat merupakan terapi yang memanfaatkan jari untuk pengobatan, bisa dengan satu jari ataupun lebih. Pijat tradisional merupakan cara alami untuk menyegarkan tubuh dari rasa lelah berlebihan karena aktivitas. Salah satu teknik terkenal adalah pijat tangan. Jenis ini sudah berasal dari zaman dahulu, hal ini dibuktikan dengan lukisan pijatan tangan dan kaki dari seorang dokter Mesir pada tahun 2330 SM (sebelum masehi).

Menurut beberapa ahli, teknik ini muncul di Amerika Serikat pada tahun 1850an, melalui dua dokter yang mempelajari secara khusus di Swedia. Di Swedia memiliki teknik dasar yang khusus. Hal ini karena teknik dasar dari pijat tradisional dipadukan atau dicampurkan dengan banyak variasi maupun spesialisasi. Pijat merupakan bahasa universal bagi umat manusia. Hampir setiap hari manusia melakukan pemijatan sendiri.

Massage merupakan gerakan yang sederhana yang ditemukan manusia untuk melakukan gerakan mengelus maupun mengusap bagian badan yang terasa sakit untuk memberi ketenangan. Saat ini, manfaat akan pentingnya terapi massage sudah banyak dikenal orang. Pijat diketahui dapat merangsang dan mengatur proses-proses fisiologis seperti pencernaan dan pernafasan.

Hampir setiap orang baik dari wanita, pria, tua muda, bahkan anak-anak menyukai Pemijatan tubuh Selain membuat rileks badan, pemijatan juga dapat melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh sehingga badan bisa kembali segar bugar. Pijat dengan cara manual adalah salah satu cara perawatan tubuh dengan menggunakan dua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan.

Pijat yang berarti penekanan secara pelan. Dan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah urut. Yang pada awalnya pijat bertujuan sebagai terapi tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kesempurnaan tubuh. Pijat Tradisional Menurut Widya Indriyani dalam Skripsinya Studi Pada Dukun Sangkal Putung di Prabumulih (2015 : 11) menyatakan bahwa pijat tradisional adalah: Pijat adalah sebuah perlakuan "hands-on", di mana terapis memanipulasi otot dan jaringan lunak lain dari tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Berbagai jenis pijat dari lembut membelai hingga teknik manual yang lebih dalam untuk memijat otot serta jaringan lunak lainnya. Pijat ini telah dipraktikkan sebagai terapi penyembuhan selama berabad-abad yang hampir ada dalam setiap kebudayaan di seluruh dunia. Ini dapat membantu meringankan ketegangan otot, mengurangi stres, dan membangkitkan rasa ketenangan.

Meskipun pijat mempengaruhi tubuh secara keseluruhan, hal itu terutama mempengaruhi aktivitas, sistem muskuloskeletal, peredaran darah, limfatik, dan juga saraf. Pijat tidak hanya dikenal di Indonesia, melainkan di negara – negara lain seperti Cina. Walaupun mempunyai manfaat yang sama, namun teknik pijat diberbagai negara berbeda.

Pijat tradisional atau biasa disebut urut merupakan teknik pijat yang paling dikenal di Indonesia. Pijat tradisional terutama di daerah pedesaan, dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Dalam pijat tradisional, pemijat akan menekan tubuh pasien menggunakan telapak tangan dan ibu jari secara kuat.

Umumnya hanya bermodalkan sebuah ruangan, kasur, ataupun hanya sebatas kursi pijat dan meja pijat. Tidak membutuhkan segala macam alat lainnya, karena prosesnya hanya dilakukan dengan menggunakan tangan saja secara manual. Beberapa hal pendukung

lainnya adalah berupa minyak. Tangan untuk memijat harus menggunakan minyak sebelum memulai memijat pasien.

Hal tersebut dikarenakan agar saat proses pemijatan berlangsung kulit tidak terasa kesat, sehingga memudahkan proses pemijatan. Minyak yang digunakan bukanlah sembarang jenis. Biasanya minyak yang digunakan terbuat dari bahan – bahan alami yang mempunyai aroma yang khas yang memiliki berbagai manfaat bagi tubuh.

Pilihan aroma terapi juga sangat diutamakan, khususnya bagi para pasien yang memiliki alergi atau sensitivitas terhadap aroma, untuk mencegah kemungkinan terjadinya reaksi yang tidak diinginkan. Umumnya pilihan minyak ini diolah dari berbagai jenis rempah-rempah alami yang sangat dipercaya baik untuk kesehatan. Pijatan tradisional dapat melemaskan kembali otot-otot yang tegang sehingga tubuh menjadi lebih segar serta dianggap dapat menyembuhkan penyakit gerakannya sangat ringan dan sederhana dengan menggunakan telapak tangan dan ibu jari menggunakan minyak sebagai pelengkap.

Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Perkembangan, banyak orang mengira bahwa Perkembangan selalu di samakan dengan pertumbuhan. Tapi kenyataannya perkembangan sangat berbeda dengan pertumbuhan. Pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan aspek fisik, sedangkan perkembangan lebih bersifat kualitatif yang berkaitan dengan fungsi organ individu.

Menurut pemikiran E.B. Harlock yang diakses pada <http://www.kompasiana.com> (2015 : 1) tentang perkembangan yaitu: Merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Dimaksudkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) dan pengalaman yang merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif (dapat diukur) yang menyebabkan perubahan pada diri individu tersebut.

Sri Suryatini (2011:1) mengemukakan bahwa istilah perkembangan berarti “serangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses kematangan dan belajar”. Ini berarti bahwa perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu tentang apa yang akan berkembang berkaitan dengan perbuatan belajar.

Disamping itu juga bagaimana suatu hal itu dipelajari, apakah melalui memorisasi (menghafal) atau melalui peniruan dan atau dengan menangkap hubungan-hubungan, hal-hal ini semua ikut menentukan proses perkembangan. Dapat pula dikatakan bahwa perkembangan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi terjadi berdasarkan proses pertumbuhan, kemasakan, dan belajar.

Sedangkan arti komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu – individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Menurut Madandi Heru (2019: 1) tentang pengertian komunitas adalah: kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam – macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu – individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama.

Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma – norma tertentu. Sedangkan menurut Mac Iver dalam skripsi Ambar Kusuma (2014:8) menjelaskan bahwa "Community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain".

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dikatakan sebagai "masyarakat setempat", suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas – batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat dikategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial

untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat.

Menurut Crow dan Allan dalam skripsi Ambar Kusuma (2014:14) yang terdapat pada komunitas terbagi menjadi 2 komponen yaitu: Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Berdasarkan minat sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual. Salah satu komunitas pijat tradisional adalah P-AP3I. Perkembangan komunitas pijat tradisional baru didirikan pada tahun 2003.

Komunitas tersebut diberi nama P-AP3I (Perkumpulan Para Pemijat Penyehatan Indonesia). P-AP3I dibentuk oleh para praktisi pijat penyehatan yang peduli terhadap perkembangan pijat penyehatan yang ada di Indonesia. Sejarah P-AP3I Menurut <https://p-ap3i.com/about/>, yang diakses pada tanggal 25 Juni 2020, bahwa P-AP3I atau Perkumpulan Para Pemijat Penyehatan Indonesia di bentuk oleh para praktisi pijat penyehatan yang peduli terhadap perkembangan pijat penyehatan di Indonesia.

Sebelumnya bernama AP3I, sebagian besar pendirinya aktif melakukan kegiatan pelatihan untuk masyarakat sekitar, secara swadaya maupun sebagai narasumber di kegiatan Kementerian Kesehatan RI bidang kesehatan tradisional. Kemudian mereka dilibatkan dalam menyusun buku pedoman pelatihan selfcare akupresur untuk kader (masyarakat). Atas saran dari kemenkes pula lah maka dibentuklah AP3I pada tahun 2003.

Pembentukan AP3I sekaligus pembuatan akta notaris pertama kali dilakukan pada tahun 2003, yang dihadiri oleh dr. Agnes Maureen mewakili Kementerian Kesehatan RI bidang Kesehatan Tradisional, dan para pendiri yaitu : Putu Oka Sukanta, Baron Suwarta, Budi Santoso, Rismanto, Siti Maryanah, Juliana Mangunsong, Ratna Fawgi dan praktisi pijat penyehatan lainnya yang berdomisili di wilayah Jabodetabek.

Dan pada tahun 2017 sesuai dengan arahan Pembina yaitu Kementerian Kesehatan bahwa kata Asosiasi dan pengobatan tidak dibolehkan sesuai aturan pemerintah, maka P-AP3I berubah menjadi P-AP3I (Perkumpulan Para Pemijat Penyehatan Indonesia). Tujuan utama dibentuk nya P-AP3I adalah untuk menjadi wadah yang dapat menampung aspirasi dan inspirasi, untuk meningkatkan kemampuan serta profesionalisme para pemijat penyehatan di Indonesia.

Sempat terjadi kevakuman dalam organisasi ini karena kesibukan para pengurusnya, namun setelah kembali terlibat dalam kegiatan Kementerian kesehatan RI pada tahun

2010 sampai sekarang, maka P-AP3I mulai aktif kembali. Sehingga sebagian pengurus yang masih aktif memutuskan untuk melakukan reorganisasi dan memperbaharui legalitas atau akta notaris pada tahun 2012.

Mulai tahun 2012 P-AP3I kemudian bermitra dengan Dirjen PAUDNI, Kemendikbud RI dalam menyusun Standar Kompetensi untuk bidang Pijat Refleksi. Kemudian membentuk LSK PRI atau Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pijat Refleksi Indonesia pada akhir 2014 sebagai lembaga penyelenggara uji kompetensi pijat refleksi. Anggota P-AP3I terdiri dari para praktisi pijat penyehatan, para pemilik lembaga kursus pijat penyehatan, para pengusaha dibidang pijat penyehatan, maupun orang-orang yang memiliki kepedulian dan minat terhadap pijat penyehatan di Indonesia. P-AP3I telah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan, yaitu :

a. Kementerian Kesehatan RI b. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI d. Dinas Kesehatan tingkat provinsi dan kabupaten/kota
Hingga tahun 2017 P-AP3I telah memiliki 9 DPD ditingkat provinsi, dan 37 DPC di tingkat kabupaten dan Kota, dengan jumlah anggota lebih dari 1000 orang.

Kedepan akan lebih banyak lagi tugas dan tanggung jawab P-AP3I yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sesuai visi dan misi P-AP3I. C. Sangkal Putung
Salah satu pengobatan tradisional yang masih diminati masyarakat Indonesia yaitu sangkal putung. Menurut Widya Indriyani dalam Skripsinya Studi Pada Dukun Sangkal Putung di Prabumulih (2015 : 11) menyatakan bahwa: Sangkal putung sebagai pengobatan patah tulang dengan cara mengusahakan reposisi dengan mengurut dan fiksasi dengan karton dan kayu.

Sangkal putung merupakan suatu pengobatan patah tulang oleh dukun patah tulang yang dianggap memiliki kekuatan supranatural dengan cara mengurut, memberi doa, dan minyak. Biasanya masyarakat yang berobat ke dukun sangkal putung karena alasannya biaya pengobatan dan operasi orthopaedi/tulang yang relatif mahal, selain itu juga disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu medis dan bingung mengenai langkah atau pilihan yang tepat untuk mengobati patah.

Menurut Rohman dalam artikel sangkal putung (2013:1) "istilah sangkal putung berasal dari bahasa Jawa, sangkal artinya menolak, sedangkan putung artinya patah". Makna sangkal putung itu sendiri adalah suatu pengobatan tradisional patah kaki atau tangan tanpa melakukan operasi bedah. Biasanya cedera atau patah tulang terjadi karena melakukan suatu aktivitas.

Menurut Siti Sholihah (2018 : 44) tentang pengobatan patah tulang yaitu Seseorang

yang memberi pelayanan pengobatan patah tulang dengan cara tradisional. Pengobatan ini disebut juga dukun potong (Madura), sangkal putung (Jawa), dan sandro pauru (Sulawesi Selatan). Istilah pengobatan alternatif penyambungan tulang yang patah akibat kecelakaan atau jatuh dengan metode tradisional tanpa mengalami pembedahan.

Orang yang mengobati di sangkal putung ini adalah seorang ahli tulang dengan keahlian khusus berupa mantra –mantra, metode pengobatan secara khusus dan ramuan tradisional / khusus. Seorang ahli tulang di sangkal putung melakukan reposisi dengan sederhana terhadap pasien yang mengalami cedera. Ahli tulang tersebut melakukannya dengan melihat penampakan luar bagian kemudian melakukan reposisi dengan penarikan dan pemutaran, sampai kira –kira diperoleh posisi yang pas. Keberhasilan dari tindakan tergantung dari jenis cedera yang dialami.

Jika cedera yang dialami sederhana, kemungkinan berhasil lebih tinggi, namun jika cedera serius maka sering kali tidak memberikan hasil yang memuaskan atau biasanya pasien di suruh untuk kembali lagi ke sangkal putung tersebut. 1. Teknik Pijat Tradisional Sangkal Putung Setiap pengobatan kesehatan tradisional sangkal putung mempunyai ciri khas tersendiri.

Biasanya teknik pijat yang digunakan ada yang menggunakan atau bertumpu pada kekuatan tangan ada juga dengan bantuan alat. Namun tentunya akan tetap ada rasa sakit yang terasa. Dalam sebuah artikel Novia Utari A, yang berjudul Analisis Phyco Social Sangkal Putung Susanto (2015:1) menjelaskan bahwa: Teknik yang digunakan tidak jauh berbeda seperti praktik pijat pada umumnya, yang menggunakan ketrampilan tangan dan minyak gosok.

Awalnya, penderita patah tulang akan diperiksa lebih dahulu pada bagian yang dikeluhkan. Pengamatan tersebut untuk mendiagnosa keparahan dan sebagai pertimbangan untuk memutuskan cara untuk memijat. Pasalnya tiap cedera akan berbeda dalam perlakuan memijatnya. Bagi pasien yang menderita patah tulang, akan merasakan sakit saat di pijat, karena akan ditarik dan diluruskan.

Untuk mengembalikan tulang yang patah, mirip seperti pengobatan patah tulang tradisional pada umumnya, dimana sebuah papan kayu akan ditempelkan di lengan dan kemudian dibalut perban. 2. Pelaku Pijat Tradisional Sangkal Putung Beberapa ahli sangkal putung beranggapan bahwa menjadi ahli sangkal putung merupakan seseorang yang pintar memijat.

Namun ada juga yang mengidentifikasi dengan cara gaib, seseorang bisa memperoleh

ilmu sangkal putung. Banyak pula yang menyangka bahwa silsilah keluargalah yang dapat meneruskan sebagai ilmu sangkal putung. Untuk bisa memperoleh ilmu sangkal putung tidak semua orang dapat melakukannya.

Hanya orang tertentu yang benar – benar mempunyai niat belajar sungguh – sungguh dari para ahli sangkal putung yang profesional. Ilmu tersebut dapat diperoleh melalui ilmu warisan turun temurun dari nenek atau kakek, ayah atau ibu, dan juga dapat berasal dari orang lain yang terlebih dahulu menguasai ilmu tersebut. Ada juga yang berasal dari para leluhur yang telah tiada. Para leluhur tersebut umumnya menyampaikan pesan melalui banyak media.

Salah satu media yang sering digunakan adalah mimpi. Namun untuk menjadi penyembuh sangkal putung yang profesional, orang tersebut juga harus melengkapi pengetahuan dengan banyak bertanya kepada mereka yang lebih ahli maupun dengan mencari informasi dan referensi dari banyak sumber lain. D.

Faktor Kepercayaan Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pijat Tradisional Sangkal Putung 1. Perspektif Masyarakat Terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung Perspektif yang terdapat pada [http://www. BAB%201.pdf](http://www.BAB%201.pdf) (2011:8) menjelaskan bahwa: Perspektif adalah suatu ungkapan, tanggapan, atau jawaban seseorang untuk menjelaskan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan terhadap suatu persoalan.

Perspektif masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional sangkal putung berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perspektif masyarakat terhadap pengobatan tradisional memiliki kaitan dengan sosiologi. Dimana ilmu sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari dan memahami masyarakat secara kontekstual.

Dalam penelitian ini kajian sosiologi lebih difokuskan pada sosiologi kesehatan. Dalam pandangan sosiologi kesehatan, perilaku masyarakat terhadap kesehatan itu berbeda-beda seiring dengan status sosial dan kelas sosial yang dimiliki. Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh pada perilaku kesehatan masyarakat.

Dengan kata lain, pandangan dan perilaku masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh budaya, lingkungan keluarga, pendidikan, dan kelas sosial yang dimiliki 2. Faktor Kepercayaan Kepercayaan merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai.

Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus

dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Morrman dalam penelitian N Armayanti (2015:1) bahwa pengertian kepercayaan adalah: Kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Ketika seseorang mengambil keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang – orang yang lebih ia dapat percaya daripada yang kurang dipercayai.

Sedangkan menurut Mayer et al dalam penelitian N Armayanti (2015:1) bahwa pengertian kepercayaan adalah: Wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Kepercayaan konsumen dapat diibaratkan sebagai salah satu pihak yang bersedia menerima resiko atas tindakan pihak lain dengan harapan pihak lain akan melakukan tindakan penting terhadap pihak yang mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya.

Menurut Wayah Sumirat (2017: 8) mengenai faktor kepercayaan dan sugesti sebagai berikut: Faktor kepercayaan atau sugesti dalam hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih pengobatan tradisional sangkal putung. Adanya kepercayaan yang kuat pada diri seseorang dan sugesti dari pihak luar menyakinkan pandangan dan anggapan yang positif serta menambah kenyakinannya terhadap pengobatan tradisional sangkal putung, sehingga mempengaruhi seseorang untuk memakai pengobatan tradisional sangkal putung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan menurut Job dan Putnam yang terdapat pada [http://repository.uin-suska.ac.id/6368/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6368/3/BAB%20II.pdf) (2011:4) ada dua yaitu: 1) Faktor Rasional Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional.

Orang yang memberikan kepercayaan (trustor) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (trustee) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional, dan asumsi bahwa untuk memberi kepercayaan (trust) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya. 2) Faktor Relasional

Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang.

Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik.

Faktor – Faktor Yang Membentuk Kepercayaan Menurut Mayer yang diakses pada [http://repository.uin-suska.ac.id/6368/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6368/3/BAB%20II.pdf) (2011:5) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu: 1) Kemampuan Kepercayaan merupakan hal yang dianggap penting oleh setiap individu. Sehingga setiap individu membutuhkan suatu keyakinan akan performa seseorang.

Hal itu dapat dilihat dari faktor pengalaman dan pembuktian dari performa seseorang yang nantinya akan menimbulkan munculnya kepercayaan setiap individu terhadapnya .

2) Integritas Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang. Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan.

3) Kebaikan hati Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intense untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN A.

Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian Menurut Suyitno (2008:1) mendefinisikan "penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan – tujuan tertentu". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif biasa disebut sebagai penelitian naturalistik, karena pada metode kualitatif dilakukan saat kondisi yang alamiah atau Natural Setting.

Menurut Moleong dalam penelitian Angki Aulia Muhammad (2013:66) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut definisi pendekatan kualitatif menurut sugiyono dalam penelitian Angki Aulia Muhammad (2013:66) bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Sehingga hasil penelitiannya nanti lebih menekankan maknanya daripada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata – kata yang tertulis dalam empiris yang telah diperoleh dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode kualitatif cukup relevan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan atau fenomena masyarakat di tempat penelitian sesuai dengan judul penelitian Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara utuh sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang menjelaskan keistimewaan dari sejarah perkembangan kesehatan sangkal putung secara mendalam dan alamiah.

Jenis Penelitian Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil jenis penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Koentjaraningrat (1977 :29) bahwa: Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa – hipotesa, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan. Penelitian yang mengangkat persoalan konstruksi realitas sosial atas penyembuhan tradisional ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sejarah perkembangan komunitas kesehatan tradisional sangkal putung. Berdasarkan tipe deskriptif maka penelitian ini akan menguraikan secara jelas, rinci, dan sistematis mengenai sejarah perkembangan komunitas kesehatan tradisional sangkal putung. B.

Kehadiran Peneliti Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di

lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di tempat praktek dan rumah – rumah komunitas pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. C.

Tahapan Penelitian Menurut Angki Aulia Muhammad dalam penelitiannya (2013:76) bahwa "Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti". Penelitian yang penulis laksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu penulis melakukan persiapan – persiapan baik secara teknis maupun administratif.

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri – ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai: 1. Menetapkan fokus penelitian
Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel.

Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap – tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. 2. Menentukan setting dan subjek penelitian
Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Sehingga Setting dan subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sejak awal. 3.

Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data
Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

sangkal putung pada saat melakukan pemijatan, alat pendukung yang digunakan ahli sangkal putung pada saat pemijatan, prosedur atau aturan yang harus ditaati pasien, tarif dan biaya penginapan. 2. Wawancara Yaitu mewawancarai sejumlah ahli kesehatan tradisional sangkal putung yang berada di lokasi penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai topik pembahasan. Wawancara dengan ahli sangkal putung H. Syafaruddin dan ahli sangkal putung Agus Suprianto dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020.

Sedangkan wawancara dengan ahli sangkal putung Moch. Dodi Achmada dan M. Musta'in dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020. Wawancara dengan pasien sangkal putung dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu mulai tanggal 20 Juni hingga 5 Juli 2020. Untuk pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu: a.

Bagaimana sejarah berdirinya pijat tradisional **sangkal putung di Desa** Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? b. Bagaimana sejarah perkembangan komunitas pijat tradisional di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? c. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi pasien **dalam mengambil keputusan untuk** berobat ke sangkal putung? 3.

Dokumentasi Yaitu kegiatan pengambilan dokumen berupa bukti tentang penelitian pijat tradisional sangkal putung seperti foto ahli sangkal putung, foto pasien, foto proses pemijatan pasien, dan dokumen resmi berupa surat izin praktek serta sertifikat pelatihan pengobatan tradisional tingkat kab/kodya se Jawa Timur yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan **Republik Indonesia Kantor Wilayah** Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur. F.

Prosedur Pengumpulan Data Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data **bertujuan untuk mengumpulkan data** dan informasi dalam penelitian terkait judul yang diteliti. Untuk menunjang mendapatkan sumber data, berikut beberapa hal **yang dilakukan oleh peneliti** : 1.

Observasi Menurut Nasution dalam penelitian Angki Aulia Muhammad (2013:70) menyatakan bahwa "observasi adalah **dasar semua ilmu pengetahuan**". **para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.** Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi dalam penelitian Angki Aulia Muhammad (2013:70) mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis".

Berdasarkan dua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2020 dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu pada komunitas ahli sangkal putung, pasien sangkal putung, dan tempat praktek sangkal putung yang berada di Desa Plosorejo.

Di tempat praktek pijat tradisional sangkal putung peneliti dapat mengamati teknik yang dilakukan ahli sangkal putung pada saat melakukan pemijatan, alat pendukung yang digunakan ahli sangkal putung pada saat pemijatan, prosedur atau aturan yang harus ditaati pasien, tarif dan biaya penginapan. 2. Wawancara Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti.

Penentuan waktu wawancara ditentukan oleh informan menyesuaikan jam kesibukan informan. Pelaksanaan wawancara bersama pemilik usaha pengobatan tradisional sangkal putung dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu kepada informan menyesuaikan jadwal informan. Dikarenakan informan yang sibuk melayani pasien yang datang setiap harinya. Wawancara dengan ahli sangkal putung H.

Syafaruddin dan ahli sangkal putung Agus Suprianto dilakukan pada tanggal 11 Juni 2020. Sedangkan wawancara dengan ahli sangkal putung Moch. Dodi Achmada dan M. Musta'in dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020. Wawancara dengan pasien sangkal putung dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu mulai tanggal 20 Juni hingga 5 Juli 2020. Untuk pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu: a.

Bagaimana sejarah berdirinya pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? b. Bagaimana sejarah perkembangan komunitas pijat tradisional di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? c. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi pasien dalam mengambil keputusan untuk berobat ke sangkal putung? 3.

Dokumentasi Dokumen yang didapat dari luar tempat penelitian merupakan dokumen yang ada kaitannya dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga bisa dikatakan sebagai dokumen penunjang dan pendukung informasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan dokumentasi berupa bukti tentang penelitian pijat tradisional sangkal putung seperti foto ahli sangkal putung, foto

pasien, foto proses pemijatan pasien, dan dokumen resmi berupa surat izin praktek serta sertifikat pelatihan pengobatan tradisional tingkat kab/kodya se Jawa Timur yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur. G.

Teknik Analisis Data Sugiyono (2009:89) menyatakan bahwa : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara kualitatif yaitu teknik dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi di dalam data yang kemudian digeneralisasikan. Analisa data adalah langkah terakhir sebelum mendapatkan kesimpulan. Teknik analisa data diperlukan dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Data yang telah dianalisa dengan metode kualitatif deskriptif selanjutnya akan dibahas permasalahannya sampai pada penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermas (Sugiyono:91) yang mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing). 1.

Reduksi Data (Data Reduction) Menurut Sugiyono (2009:92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data merupakan proses pemusatan, pemilihan, perhatian pada penyederhanaan keabstrakan dan transformasi data awal yang telah muncul dari catatan di lapangan.

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Peneliti juga mengedit data dengan cara memilih bagian data untuk dikode, diringkas, dan dipakai kemudian dimasukkan dalam kategori yang diteliti. Sehingga bertujuan mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informais melalui wawancara dengan responden serta dari informasi lain mengenai sejarah perkembangan komunitas pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan. 2.

Penyajian Data (Data Display) Menurut Sigiyono (2009 : 95) "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya". Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa sekumpulan data yang sudah terorganisir sehingga dengan data tersebut dapat memberikan deskripsi yang tepat sebagai penarikan kesimpulan. Penyajian data juga mempunyai kesamaan atau relevansi dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Dan dalam penulisannya disajikan secara sistematis dan menyeluruh. 3.

Kesimpulan (Verification) Menurut Sugiyono (2009 : 99) bahwa: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dari kegiatan penelitian karena berupa kesimpulan dari peneliti.

Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang sudah diperoleh sehingga dapat ditemukan permasalahan yang ada dalam penelitian yang sudah dilakukan. H. Pengecekan Keabsahan Temuan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian yang ilmiah.

Sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: 1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan 2. Mengecek dengan berbagai sumber data 3.

Memfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi data dalam penelitian ini

adalah dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan subjek pendukung yang di anggap banyak mengetahui tentang pijat tradisional sangkal putung.

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Deskripsi Setting / Lokasi Penelitian Keadaan Wilayah dan Administrasi **Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri** Plosorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Desa Plosorejo mempunyai luas wilayah 180,47 Ha dan terdiri atas tiga dusun yaitu, Dusun Gilang, Dusun Plosokerep, dan Dusun Kejuron. Dengan jumlah penduduk sebesar 3861 jiwa. Desa Plosorejo berbatasan langsung dengan beberapa desa antara lain: Sebelah Utara : Desa Kalibelo Sebelah Selatan : Desa Wonocatur Sebelah Timur : Desa Kepuhrejo Sebelah Barat : Desa Turus Topografi desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu 0,00 mdl di atas permukaan laut.

Jumlah bulan di desa ini yaitu 4,00 bulan dengan suhu rata – rata harian yaitu 28,00 oC. Jarak tempuh Desa Plosorejo ke ibu kota kecamatan adalah 2 Km, dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ibu kota kabupaten adalah 10 Km yang dapat ditempuh dengan waktu 30 menit.

Sedangkan jarak ke ibu kota provinsi yaitu 116 Km, dan dapat ditempuh dengan waktu 4 jam. Data Kependudukan **Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri** Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Plosorejo terdiri dari 1479 KK, dengan jumlah total 3861 jiwa, dengan rincian 1957 laki – laki dan 1904 perempuan. Dibawah ini pembagian jumlah masyarakat Desa Plosorejo Kec.

Gampengrejo Kab. Kediri. Tabel 4.1. **Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	134	110	244
2	5 – 9	143	133	276
3	10 – 14	166	136	302
4	15 – 19	126	119	245
5	20 – 24	112	105	217
6	25 – 29	123	111	234
7	30 – 34	121	121	242
8	35 – 39	109	118	227
9	40 – 44	124	115	239
10	45 – 49	111	114	225
11	50 – 54	120	117	237
12	55 – 59	112	126	238
13	60 – 64	111	126	237
14	65 – 69	108	128	236
15	70 – 75	126	161	287
16	Lebih dari 75	111	64	175
	Jumlah	1957	1904	3861

__ Sumber Data: <http://prodeskkel.binapemdes.kemendagri.go.id/2019> Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Plosorejo didominasi oleh penduduk laki – laki dengan jumlah 1957 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1904 orang. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Desa Plosorejo berpedoman dan berlandaskan pada UU No. 6 Tahun 2006 tentang desa.

Struktur organisasi desa merupakan hal yang penting dan harus ada di setiap pemerintahan desa. Hal ini bertujuan untuk mempelancar program kerja pemerintahan desa. Desa Plosorejo mempunyai Rukun Tetangga (RT) berjumlah 23 yang tersebar di

tiga dusun, yaitu Dusun Gilang, Dusun Plosokerep, dan Dusun Kejuron. Fungsi RT ini sangat berarti terhadap pelayanan masyarakat wilayah tersebut terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya.

Sebuah desa, tidak bisa terlepas dari struktur administratif pemerintahan, adapun susunan struktur organisasi pemerintahan desa yaitu: Tabel 4.2. Nama Pejabat Pemerintahan Desa Plosorejo No_Nama_Jabatan __1_MOH. ARIEF SIREGAR, SE.AK_Kepala Desa __2_AGUS WITANTO_Kasun I __3_OKTAMI FELAWATI_Kasun II __4_HENDRIK ZAKARIA_Kaur Perencanaan __5_SUTRISNO_Kaur Keuangan __6_SUBAKRI_Kasi Pemerintahan __7_IKWANNUDIN_Kasi Pelayanan __8_LISAK DARSONO_Kasi Kesehatan __9_SUTAJI_Staf Kasi Pemerintahan __10_DWI KURNIAWAN_Kaur Tata Usaha & Umum __11_SUGENG WIHARJO_IT Keuangan __Sumber Data: struktur Organisasi Pemerintahan Desa tahun 2020 Tabel 4.3.

Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kab. Kediri No_Nama_Jabatan __1_ROSICHIN_Ketua BPD __2_H. AHMAD YANI_Wakil Ketua __3_ZAENAL MUKORROBIN_Sekretaris __4_HADI PURNOMO_Anggota __5_SAMSUL FUAD_Anggota __6_IDI BASUKI_Anggota __7_SRI AGUSTIN_Anggota __Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 2020 Tingkat Pendidikan Masyarakat Plosorejo Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk bisa memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) setiap individu.

Dengan pendidikan yang tinggi mampu mendorong seseorang untuk mempunyai kecakapan di bidang ketrampilan kewirausahaan dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini dapat membantu program pemerintah dalam hal mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Plosorejo No_Tingkatan Pendidikan_Laki – Laki_Perempuan __1_Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK_0 orang_0 orang __2_Usia 3 – 6 tahun yang masuk TK / Play group_76 orang_66 orang __3_Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah_1 orang_0 orang __4_Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah_462 orang_412 orang __5_Usian 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat_3 orang_4 orang __6_Tamat SD / Sederajat_483 orang_592 orang __7_Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP_16 orang_19 orang __8_Tamat SMP / Sederajat_354 orang_292 orang __9_Tamat SMA / Sederajat_534 orang_542 orang __Jumlah Total_3.856 orang __Sumber Data:<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2019> Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat Plosorejo masih perlu peningkatan lagi dikarenakan masih didominasi oleh tamatan SD/Sederajat.

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Plosorejo Keadaan sosial ekonomi masyarakat Plosorejo, pada umumnya bertumpu pada mata pencaharian sebagai petani. Dalam

anggapan masyarakat Plosorejo, yang dimaksud dengan petani yaitu orang yang mempunyai bidang tanah untuk pertanian baik itu nantinya dikerjakan sendiri maupun diupahkan kepada orang lain. Namun, ada juga masyarakat Plosorejo yang tidak berkerja sebagai petani.

Untuk lebih jelasnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut: Tabel 4.5. Mata Pencapaian Pokok Masyarakat Plosorejo No _Jenis Pekerjaan _Laki – Laki _Perempuan _1 _Petani _265 _97 _2 _Buruh Tani _117 _43 _3 _Pegawai Negeri Sipil _22 _13 _4 _Peternak _5 _0 _5 _POLRI _3 _1 _6 _Karyawan Perusahaan Swasta _172 _98 _7 _Belum Bekerja _349 _316 _8 _Pelajar _298 _271 _9 _Ibu Rumah Tangga _0 _552 _10 _Perangkat Desa _9 _1 _11 _Buruh Harian Lepas _76 _12 _12 _Kontraktor _2 _1 _Jumlah _2.723 _
_Sumber Data:<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2019> Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa meskipun mata pencapaian masyarakat Plosorejo sangat bermacam – macam, namun sebagaian masyarakat belum mempunyai pekerjaan.

Agama Atau Aliran Kepercayaan Masyarakat Plosorejo Kepercayaan merupakan kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk mau memberi keyakinan pada seorang yang ditujunya. Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis dimana seseorang menganggap sesuatu itu benar. Agama memberi makna pada kehidupan masyarakat pedesaan, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Berikut data agama yang dianut masyarakat Plosorejo.

Tabel 4.6. Agama Atau Aliran Kepercayaan Masyarakat Plosorejo No _Agama _Laki – Laki _Perempuan _1 _Islam _1966 _1895 _2 _Kristen _3 _3 _3 _Katholik _0 _0 _4 _Hindu _0 _0 _5 _Budha _0 _0 _6 _Khonghucu _0 _0 _Jumlah _1969 orang _1898 orang _
_Sumber Data:<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2019> Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Plosorejo rata – rata beragama Islam.

Dalam kehidupan ini agama sangat penting untuk seluruh umat manusia. Karena agama merupakan pedoman untuk menjalankan kehidupan di dunia yang baik dan benar. Tanpa agama manusia tidak mempunyai landasan hidup untuk mengontrol dirinya dalam melakukan sesuatu. Agama juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena agama menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai – nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.

Gambaran Infrastruktur Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Pembangunan Desa Plosorejo tidak terlepas dari penyediaan prasarana dan sarana yang bersifat fisik. Penyediaan sarana dan prasarana di bidang transportasi, pendidikan, dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting demi terwujudnya peningkatan

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi prasarana dan sarana fisik juga penting diketahui agar strategi pembangunan desa ke depan dapat terarah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Transportasi No _Jenis Sarana dan Prasarana _Baik (Km atau Unit) _Buruk (Km atau Unit) _1 _Panjang jalan aspal _2.105,00 _549,00 _2 _Panjang jalan tanah _0,00 _0,00 _3 _Panjang jalan konbok/semem/beton _2.416,00 _0,00 _ Sumber Data: Panjang Jalan Tahun 2020 Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendidikan No _Nama _Jumlah _Status (Terdaftar, Terakreditasi) _Kepemilikan _1 _PAUD _1 _Terdaftar _Desa / Kelurahan _2 _TK _1 _Terakreditasi _Desa / Kelurahan _3 _SD _2 _Terakreditasi _Pemerintah _ Data: Lembaga Sekolah tahun 2020 Tabel 9 Sarana dan Prasarana Kesehatan No _Sarana dan Prasarana Kesehatan _Jumlah _A _Prasarana Kesehatan _1 _Puskesmas _0 unit _2 _Puskesmas Pembantu _1 unit _3 _Poliklinik / balai pengobatan _1 unit _4 _Posyandu _8 unit _5 _Toko Obat _3 unit _6 _Rumah Bersalin _0 unit _B _Sarana Kesehatan _1 _Bidan _1 orang _2 _Perawat _2 orang _3 _Dukun pengobatan alternatif _10 orang _ Data: Sarana dan Prasarana kesehatan tahun 2020 Tabel 4.10.

Sarana Peribadatan No _Tempat Peribadatan _Jumlah _1 _Masjid _4 _2 _Mushola _18 _3 _Gereja _0 _4 _Pura _0 _ Total _22 _ Data: Sarana Peribadatan tahun 2020 Masalah dan Potensi Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Di Desa Plosorejo, Kecamatan Gampengrejo sangat banyak dijumpai anak – anak dibawah usia 10 tahun sudah menjadi yatim / piatu. Sehingga wanitalah yang mengambil peran sebagai kepala rumah tangga.

Pendidikan yang rendah, ketrampilan yang kurang, menjadikan mereka ke tahap perekonomian lemah. Namun, disamping itu, banyak dari masyarakat Desa Plosorejo mempunyai peluang potensi, diantaranya: Tebel 4.11. Potensi Desa Plosorejo Usaha Jasa Dan Perdagangan _Jumlah _Jenis Produk Yang Diperdagangkan _Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap _Jumlah usaha toko /kios _84 unit _185 jenis _112 orang _ Swalayan _1 unit _150 jenis _2 orang _ Warung serba ada _6 unit _350 jenis _8 orang _ Toko kelontong _68 unit _453 jenis _18 orang _ Usaha perikanan _5 unit _2 jenis _12 orang _ Industri Caroseri / cat mobil _1 unit _1 jenis _3 orang _ Pengolahan kayu _4 unit _2 jenis _6 orang _ Usaha Perkebunan _9 unit _1 jenis _18 orang _ Usaha Jasa Ketrampilan _Jumlah _Jenis Produk Yang Diperdagangkan _Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap _ Tukang kayu _6 unit _350 jenis _8 orang _ Tukang batu _8 unit _350 jenis _8 orang _ Tukang jahit / bordir _6 unit _150 jenis _8 orang _ Tukang cukur _2 unit _1 jenis _2 orang _ Tukang service elektronik _2 unit _150 jenis _2 orang _ Tukang besi _4 unit _12 jenis _12 orang _ Tukang pijat / urut/ pengobatan _9 unit _1 jenis _21 orang _ Sumber Data:<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/>.

2019 Denah Lokasi Penelitian Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Lokasi atau tempat penelitian ini berada di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Di pilihnya Desa Plosorejo ini karena jarak peneliti dengan tempat penelitian relatif dekat dan di Desa Plosorejo inilah pengobatan tradisional sangkal putung berkembang hingga kini sudah dikenalt di beberapa kota besar. Desa Plosorejo secara geografis letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau.

Hal ini karena jarak Desa Plosorejo dengan Kecamatan Gampengrejo hanya 3 Km, dan 15 Km dari pemerintahan Kabupaten. Secara administratif Desa Plosorejo dibatasi oleh beberapa desa tetangga, diantaranya sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalibelo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonocatur, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kepuhrejo, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Turus.

Keadaan demografi luas seluruh wilayah Desa Plosorejo yaitu 180,47 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 3861 jiwa. PETA LOKASI PENELITIAN U B T S Jl. Gunungsari Jl. Raya Gilang Jl.H. Syarif Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian Keterangan: : Lokasi Penelitian Pijat Tradisional Sangkal Putung : Tempat Ibadah : Sekolah Dasar : Pasar Tradisional "Pasar Turus" : Puskesmas : Pom Bensin : Wisata Bendungan Gerak Waru Turi : Pabrik Surya Pamenang : Sungai : Kantor Polisi : Lapangan PLosorejo : Pabrik Gudang Garam : Universitas Nusantara PGRI Kediri Deskripsi Data Hasil Penelitian 1.

Sejarah Berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Menurut Rismi yang diakses pada <https://elib.unikom.ac.id> (2016:4) menyatakan "pijat telah lahir di bumi Indonesia sejak zaman kerajaan dan perkembangan agama – agama yang mengurangi ajaran – ajaran animisme". Salah satu bukti massage telah ada di Indonesia tergambar pada relief – relief peninggalan hindu dan budha.

Seperti halnya di India, massage telah tertuang dalam kitab ayur-veda yang menceritakan kehidupan penganut agama hindu dalam kehidupan di dunia ini. Salah satu pengobatan tradisional yang masih diminati masyarakat Indonesia sampai sekarang yaitu sangkal putung. Sangkal putung diyakini masyarakat sebagai tempat pengobatan patah tulang yang dilakukan oleh ahli sangkal putung dengan teknik tertentu dengan melihat terlebih dahulu cidera yang dialami pasien. Selain itu, ahli sangkal putung juga akan mengolesi minyak disertai do'a untuk memudahkan jalannya proses pemijatan.

Kemudian Biasanya masyarakat yang berobat ke dukun sangkal putung karena alasannya biaya pengobatan dan operasi orthopaedi/tulang yang relatif mahal, selain itu juga disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu medis dan

ketidaktahuan masyarakat mengenai langkah pertama yang diambil saat mengalami patah tulang. Sehingga tempat pijat tradisional sangkal putung relatif lebih ramai dikunjungi masyarakat daripada tempat kesehatan yang berada di tempat tersebut.

Seperti halnya di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, tempat pijat tradisional berkembang dengan pesat dan ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah. Untuk menjadi ahli sangkal putung harus mempunyai keahlian yang khusus, seperti halnya pengobatan tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Dulunya hanya berawal dari sang kakek hingga kini sudah diwariskan ke anak cucunya.

Haji Syarif atau lebih akrab dengan sapaan mbah surip, dikenal sebagai sosok yang baik, pekerja keras, dan religius. Beliau adalah pendiri pertama pengobatan tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, pada tahun 1960-an. Berkat mbah surip, kini anak cucunya dapat mewarisi keahlian pijat sangkal putung hingga dikenal di beberapa daerah.

Haji syarif atau mbah surip dulunya adalah seorang petani. Tidak hanya bertani, beliau juga pencari ikan di sungai. Saat mencari ikan itulah mbah surip bertemu dengan Nabi Qidir. Nabi Qidir berpesan kepada mbah surip agar beliau mencari pekerjaan lainnya, karena dalam sungai itu juga ada kehidupan.

Sehingga mbah surip memutuskan untuk berguru kepada guru spiritualnya di daerah Cirebon Jawa Barat yang bernama Mbah Iskhak. Mbah Iskhak juga merupakan ahli sangkal putung di daerah Cirebon. Dari Mbah Iskhak itulah Mbah Surip mendapatkan ilmu pijat tradisional sangkal putung. Untuk mendapatkan ilmu pijat sangkal putung tidaklah sembarang orang. Dia harus benar – benar ada niatan dan juga harus mau bertirakad.

Sebenarnya, Mbah Iskhak juga mewariskan ilmu pijat tradisional sangkal putung kepada putranya yaitu Mbah Amri yang beralamatkan di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Namun karena Mbah Amri tidak memiliki keturunan, sehingga Mbah Iskhak juga mewariskan ilmu pijat tradisional sangkal putung kepada muridnya yaitu Mbah Surip.

Setelah sekian lama belajar dan sudah menjalankan tirakadnya, Mbah Surip kembali ke asalnya yaitu di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, untuk membuka praktek pengobatan tradisional sangkal putung. Tujuan pembukaan praktek pijat tradisional sangkal putung ini karena ingin membantu antar sesama. Karena pada saat itu rumah sakit jarang ada, lokasinya pun cukup jauh, dan

biaya relatif mahal.

Dengan adanya pengobatan tradisional sangkal putung ini sangat disambut baik oleh masyarakat sekitar. Untuk teknik pemijatan dari dulu hingga sekarang menggunakan kekuatan tangan, dengan sesekali di olesi minyak untuk pijat yang bahan utamanya terbuat dari minyak kelapa (Virgin Coconut Oil). Untuk membungkus bagian yang cidera akibat patah tulang, dulu menggunakan perban dan bambu untuk menopang tulang yang patah.

Karena pembuatan bambu dirasa cukup lama, akhirnya dicari solusi mudahnya yaitu diganti menggunakan perban dan kardus. Untuk biaya pemijatan sangkal putung sendiri dari dulu hingga saat ini yaitu seikhlasnya. Karena tujuan utama pemijatan sangkal putung ini yaitu membantu antar sesama. Tidak ada pengiklanan khusus dalam pijat sangkal putung ini, semua pasien mendapat informasi dari mulut ke mulut, dari pasien yang sembuh kemudian menginformasikan ke masyarakat lain hingga kini sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, sudah dikenal di beberapa daerah maupun kota – kota besar lainnya. Pada tahun 1983, Mbah Surip mewariskan ilmu pijat sangkal putung kepada anaknya yaitu H. Nur Hudah, dan pada tahun 1985 kepada anaknya H. Syafaruddin.

Menurut H. Syafaruddin dalam wawancara pada tanggal 11 Juni 2020, untuk menjadi ahli sangkal putung harus ada niat dan tirakat. Dulunya beliau sering ikut ayahnya saat praktek memijat. Itupun dilakukan tidak sebentar, hampir 1 tahun beliau baru berani membuka praktek sendiri. Hingga kini sudah terdapat 6 komunitas pengobatan tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, di mana semuanya masih ada ikatan keluarga. 2.

Sejarah Perkembangan Komunitas Sangkal Putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Komunitas pijat tradisional sangkal putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, berawal dari sang kakek yaitu H. Syarif atau Mbah Surip yang membuka praktek pijat tradisional sangkal putung pada tahun 1960-an, kemudian mewariskan ilmu pijat sangkal putung ke anak dan cucunya.

Pada tahun 1998, perkembangan komunitas sangkal putung meningkat. Hingga kini di Di Desa Plosorej, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, terdapat 6 komunitas pijat tradisional sangkal putung yang masih dalam satu ikatan keluarga. Setiap satu bulan sekali mereka mengadakan acara berkumpul sembari melakukan arisan keluarga.

Pijat tradisional sangkal putung Mbah Surip ini tidak hanya di wariskan kepada anaknya maupun cucunya, tetapi juga menantunya yang berasal dari daerah – daerah lainnya. Sehingga setelah meninggalnya Mbah Surip, banyak anak, cucu dan menantunya melanjutkan ilmu sangkal putung mbah Surip dan mendirikan tempat praktek sendiri – sendiri. Sehingga mereka mendirikan komunitas pijat tradisional “Mbah Surip”.

Hingga kini komunitas kesehatan tradisional sangkal putung tidak hanya berkembang di Desa Plosorejo, melainkan di Desa Turus, Jongbiru, hingga di daerah Nganjuk. Berikut merupakan sejarah sangkal putung yang berada di Desa Plosorejo dan masih dalam garis keturunan mbah Surip. a. Sejarah Sangkal Putung H. Syafaruddin H. Syafaruddin adalah anak dari H.Syarif, beliau membuka praktek pijat tradisional sangkal putung pada tahun 1985, dengan tujuan ingin membantu sesama, sama halnya apa yang diwariskan ayahnya kepadanya.

Waktu itu beliau sering melihat langsung saat ayahnya praktek memijat pasien. Dari situ beliau sering belajar dan masih menjalankan tirakad hingga saat ini. Saat membuka praktek pijat tradisional sangkal putung pertama, respon masyarakat sekitar sangat baik. Karena pada saat itu rumah sakit jaraknya jauh, biaya operasi tulang mahal, dan banyak masyarakat tidak mengetahui cara penanganan pertama saat mengalami patah tulang.

Untuk teknik pemijatan tetap menggunakan kekuatan tangan. Untuk biaya pijat sangkal putung sendiri beliau tidak mematok harga, atau dibayar seikhlasnya. Terkadang apabila yang pijat masyarakat sekitar, beliau tidak mau dibayar atau digratiskan. Untuk pengiklanannya sendiri tidak melalui media online, melainkan dari mulut ke mulut. Hingga saat ini sudah ratusan pasien pernah beliau tangani.

Menurut beliau perkembangan pijat tradisional sangkal putung saat ini tidak hanya untuk mengobati patah tulang saja, melainkan untuk penyakit lainnya misal kelelahan beraktivitas, anak kecil yang suhu badannya tidak normal, dan masih banyak lainnya tergantung keyakinan dari pasien. b. Sejarah Sangkal Putung Agus Suprianto (Antok) Agus suprianto atau lebih dikenal dengan sapaan Antok, merupakan anak ke 3 dari pasangan H. Nur Hudah dan Ibu Samini.

Antok merupakan cucu dari Mbah Surip. Antok mendapatkan ilmu pijat tradisional sangkal putung dari ayahnya yaitu H. Nur Hudah yang sudah membuka praktek pijat tradisional sangkal putung pada tahun 1983. Untuk teknik pemijatan sangkal putung semua hampir sama yaitu menggunakan kekuatan tangan. Namun, dilihat dulu dari cedera yang dialami pasien.

Untuk bahan yang digunakan saat pemijatan yaitu minyak urut yang terbuat dari

sembilan macam bahan, dimana bahan utamanya yaitu Virgin Coconut Oil, yang dicampur dengan minyak cengkeh, minyak zaitun, dan sebagainya. Menurut beliau kebanyakan ahli sangkal putung diwariskan dari turun temurun. Namun, tidak semua ahli warisnya dapat menguasai atau memahami ilmu sangkal putung.

Selain mendapat ilmu sangkal putung dari sang ayah, beliau hingga saat ini masih menjalankan tirakatnya. Apabila memasuki malam suro beliau hanya memakan sayur – sayuran. Menurut Antok, pijat tradisional sangkal putung memiliki tiga prinsip yaitu: ilmiah yang berarti harus sesuai prosedur, yang kedua alamiah yang berarti menggunakan bahan – bahan alami, dan yang ketiga ilahiyah yang berarti meminta pertolongan kepada Tuhan agar pasien bisa sembuh.

Antok tidak menjadikan pijat sangkal putung menjadi suatu pekerjaan, melainkan niatnya hanya membantu antar sesama. Untuk pengiklanannya sendiri sama seperti yang lain yaitu dari mulut ke mulut. Susah senang menjadi ahli sangkal putung sudah beliau rasakan selama bertahun – tahun. Dalam artian senang beliau bisa membantu antar sesama, namun susah jika ada pasien datang tidak mengenal waktu.

Respon masyarakat sangat baik dan mendukung saat beliau pertama mendirikan praktek sangkal putung, karena tidak adanya biaya masyarakat untuk ke rumah sakit. Terkadang beliau juga diminta ke rumah warga baik untuk memijat maupun mengobati masyarakat yang mempunyai penyakit diluar logika. Dengan perkembangan pijat tradisional sangkal putung dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti engkel, kecapekan beraktivitas, dan lain – lain. c. Sejarah Sangkal Putung Moh.

Dodi Achmada Dodi merupakan ahli sangkal putung yang tidak hanya mendirikan tempat praktek di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, tetapi beliau juga berhasil mendirikan praktek pijat tradisional sangkal putung di Nganjuk. Dodi merupakan cucu dari H. Syarif. Dodi adalah satu – satunya orang dikeluarganya yang mempunyai bakat ilmu pijat sangkal putung.

Hal itu terjadi karena ayahnya lebih memilih untuk bekerja sebagai PNS daripada membuka praktek sangkal putung. Dodi pun berniat belajar ilmu tersebut dengan pamannya yaitu H. Nur Hudah. Dodi selalu menemani pamannya saat proses praktek pijat berlangsung. Hampir satu tahun lamanya belajar sembari bertirakat, Dodi akhirnya membuka praktek sendiri dan masih dalam pengawasan pamannya.

Beliau juga sering mengikuti pelatihan pijat sangkal putung bersama pamannya H. Nur Hudah dan mendapatkan sertifikat. Untuk teknik pemijatan sama seperti yang lain yaitu

mengandalkan kekuatan tangan. Untuk alat bantu yang lainnya berupa kardus, perban, dan minyak yang terbuat dari sembilan macam bahan, dimana bahan utamanya terbuat dari virgin coconut oil.

Untuk tarif dari pijat tradisional sangkal putung milik Dodi, beliau tidak mematok harga atau seikhlasnya. Terkadang jika masyarakat sekitar meminta bantuan untuk memijat beliau tidak mau dibayar. Untuk pengiklanan **sama seperti yang lain** yaitu dari mulut ke mulut. Menurut beliau, **menjadi ahli sangkal putung** harus punya niat yang kuat dan mau belajar serta ikhlas menjalankan tirakat.

Dengan perkembangan zaman, kini beliau tidak hanya pijat untuk cedera patah tulang saja, namun beliau sering diminta pasien memijat anak – anak yang suhu badannya tidak normal, maupun kelelahan saat bermain. d. Sejarah Sangkal Putung M Musta'in (H. Tamin) H. Tamin merupakan anak ke 8 dari H. Syarif atau mbah Surip. H. Tamin telah memiliki ilmu pijat sangkal putung ketika berusia 19 tahun. Ilmu itu beliau dapat dari sang ayah yaitu mbah Surip.

Setiap hari beliau belajar kepada ayahnya untuk teknik – teknik pijatnya. Setelah ayahnya wafat, H. Tamin melanjutkan usaha ayahnya dengan mendirikan praktik pijat tradisional sangkal putung tepat di sebelah timur tempat praktik ayahnya pertama kali mendirikan tempat praktik dulu. Alasan beliau mau **menjadi ahli sangkal putung** yaitu ingin membantu antar sesama.

Kini beliau juga mampu mendirikan sebuah penginapan bagi pasien yang jarak rumahnya jauh dari tempat praktik sangkal putung. Untuk biaya pijat sangkal putung itu sendiri beliau tidak mematok harga, atau seikhlasnya. Terkecuali untuk penginapan terdapat harga – harga tertentu. Teknik yang digunakan pada sangkal putung H.

Tamin sendiri **sama seperti yang lain** dengan menggunakan tangan dan di bantu dengan minyak urut **yang terbuat dari bahan** – bahan alami, dimana bahan utamanya yaitu Virgin Coconut Oil. Untuk respon masyarakat sangat baik dan mendukung ketika H. Tamin pertama kali mendirikan pijat tradisional sangkal putung. Tidak ada pengiklanan khusus untuk tempat sangkal putung H.

Tamin, semua pasien yang mengetahui informasi tersebut dari teman, saudara, keluarga, tetangga, maupun pasien yang sembuh lainnya. 3. Faktor Kepercayaan Mempengaruhi Pasien Dalam Pengambilan Keputusan Untuk **Berobat Ke Sangkal Putung** Tingkat kepercayaan dalam perilaku pencarian kesehatan dengan pengobatan alternatif oleh pasien pada umumnya dapat dilihat dari keyakinan pasien akan kesembuhan mereka apabila mereka melakukan pengobatan alternatif, apakah pernah melakukan

pengobatan di tempat lain, apakah yang membuat pasien lebih memilih untuk berobat di sangkal putung, dan dari mana pasien mengetahui informasi mengenai sangkal putung. a.

Faktor Kepercayaan Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Semua subjek penelitian berpendapat bahwa faktor kepercayaan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk berobat ke sangkal putung. Kepercayaan dari diri sendiri maupun sugesti dari orang lain menambah kepercayaan diri seseorang untuk memilih berobat ke pijat tradisional sangkal putung dengan harapan mereka akan segera sembuh tanpa adanya operasi. b.

Keyakinan Terhadap Pengobatan Semua subjek penelitian berpendapat bahwa dengan berobat di Sangkal Putung mereka yakin bahwa penyakit yang selama ini mereka derita akan lebih cepat sembuh tanpa harus melakukan operasi karena para ahli sangkal putung berpengalaman karena sebelumnya kan mereka juga sering mengikuti pelatihan – pelatihan, mijatnya juga sesuai dengan prosedur. Hasilnya juga bagus walaupun tingkat kesembuhannya mempunyai jangka waktu bertahap. c.

Pengalaman Berobat Secara Medis Sebagian besar subyek penelitian pernah berobat ke medis terlebih dahulu sebelum berobat ke sangkal putung. Namun beberapa dari mereka justru langsung berobat ke sangkal putung ketimbang ke rumah sakit. Walaupun berobat secara medis juga terdapat perubahan, namun para pasien mengaku lebih menyukai berobat ke sangkal putung.

Namun kebanyakan dari mereka juga masih sering konsul ke medis perihal mengenai obat untuk di konsumsi. d. Alasan Berobat ke Sangkal Putung Sebagian kecil subyek penelitian lebih memilih berobat ke Sangkal Putung karena biaya yang murah. Sebagian kecil subyek penelitian lebih memilih berobat ke Sangkal Putung karena memiliki keyakinan yang kuat akan kesembuhan yang mereka peroleh jika berobat di Sangkal Putung dan telah merasakan efek secara langsung dari pengobatan tersebut. Ditambah lagi lokasi tempat sangkal putung mudah untuk di jangkau.

Sebagian kecil subyek penelitian lebih memilih berobat di Sangkal Putung karena prosesnya tanpa operasi. e. Sumber Informasi Mengenai Pijat Tradisional Sangkal Putung Sebagian besar subyek penelitian mengetahui pengobatan tradisional sangkal putung yang berada di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, dari teman dan juga tetangga.

Sebagian kecil subyek penelitian mengetahui pengobatan tradisional Sangkal Putung dari saudara dan juga anggota keluarga, maupun pasien yang sembuh lainnya.

Interpretasi Dan Pembahasan Berdasarkan data – data dari penelitian tentang Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, teridentifikasi beberapa penemuan di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yaitu: 1.

Sejarah Berdirinya Pijat Tradisional Sangkal Putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sejarah berdirinya pijat tradisional sangkal putung Di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, berawal dari H. Syarif atau lebih kenal dengan sapaan mbah Surip yang menekatkan diri berguru kepada guru spiritualnya yang bernama mbah Iskhak di daerah Cirebon Jawa Barat.

Dulunya mbah Surip merupakan seorang petani. Selain seorang petani, beliau juga pencari ikan di sungai. Saat mencari ikan itulah beliau bertemu mbah Qidir. Mbah Qidir memintanya untuk berhenti mencari ikan dengan alasan bahwa di sungai juga terdapat kehidupan sama halnya seperti kita. Akhirnya mbah Surip berhenti mencari ikan dan meniatkan dirinya berguru kepada mbah Iskhak di daerah Cirebon Jawa Barat.

Dari mbah Iskhak itulah mbah Surip mendapatkan ilmu sangkal putung. Perjuangan mendapatkan ilmu sangkal putung tidaklah mudah. Mbah Surip harus bertirakat terlebih dahulu. Setelah beberapa tahun berguru kepada mbah Iskhak mbah Surip kembali ke kampung halamannya yaitu di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Pada tahun 1960-an mbah Surip pertama kali mendirikan tempat praktek pijat tradisional sangkal putung di rumahnya.

Respon masyarakat saat itu sangat mendukung, karena saat itu rumah sakit yang tersedia jarang ada dan jika ada letaknya jauh ditambah dengan biaya yang mahal. Bermodalkan tempat tidur, minyak urut, perban dan bambu, mbah Surip memijat pasien dengan sangat hati – hati. Pasien pertama mbah Surip merupakan msyarakat sekitar. Setelah masyarakat sekitar merasakan manfaat dari pijat tradisional sangkal putung, mereka lantas membertahukannya kepada masyarakat lain.

Hingga kini tempat sangkal putung mbah Surip sudah dikenal di berbgai daerah maupun kota – kota besar lainnya. Bersarkan keterangan dari anaknya yaitu H. Safarudiin pernah mengobati pasien dari Kalimantan. Dari dulu hingga sekarang tarif yang digunakan sangkal putung mbah Surip yaitu seikhlasnya. Hal itu juga berlaku pada sangkal putung anak cucu mbah Surip. Mereka diberi wejangan oleh Mbah Surip agar ilmu sangkal putung digunakan untuk menolong sesama.

Untuk teknik pemijatan sangkal putung menggunakan kekuatan tangan, dan dilihat dulu

dari cedera yang dialami pasien. Hampir semua anak mbah Surip mewarisi bakat ayahnya yaitu mempunyai ilmu sangkal putung. Namun, untuk mendapatkan ilmu tersebut bukan perkara yang mudah. Untuk **menjadi ahli sangkal putung** harus mempunyai niat belajar yang kuat dan keikhlasan dalam menjalankan tirakatnya.

Hingga saat ini pijat tradisional sangkal putung mbah Surip sudah diwariskan ke anak cucunya. Kini anak cucu mbah Surip sudah **membuka praktek sangkal putung** sendiri walaupun masih dalam satu kawasan dusun Gilang. Dengan perkembangan zaman sangkal putung tidak hanya **untuk mengobati patah tulang** saja tetapi juga penyakit lainnya menurut kepercayaan dari pasien maupun masyarakat itu sendiri. Hingga saat ini sangkal putung keluarga mbah Surip masih ramai dikunjungi pasien.

Bagi pasien yang jarak rumahnya jauh **bisa menginap di penginapan** sangkal putung. 2. Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional **Sangkal Putung di Desa** Plosorejo, Dusun Gilang, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri** Berdasarkan data – data dari hasil penelitian, perkembangan komunitas pijat tradisional **sangkal putung di Desa** Plosorejo, Dusun Gilang, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri**, masih dalam silsilah keluarga. Dimana berawal dari kakek mereka yang bernama H.

Syarif atau lebih kenal dengan sapaan mbah Surip yang membuka praktek pijat tradisional di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo , Kabupaten Kediri pada tahun 1960-an. Kemudian sang kakek mewariskan ilmu sangkal putung kepada anak – anaknya. Pada tahun 1998 perkembangan pijat sangkal putung mengalami pertumbuhan pesat, banyak anak – anak dari mbah Surip mendirikan tempat praktek pijat sendiri dalam satu kawasan Dusun Gilang, Desa Plosorejo, lainnya di luar Desa Plosorejo. Dengan tujuan ingin menolong antar sesama.

Dari situlah kemudian anak – anak mbah Surip mewariskan ilmu sangkal putung kepada anak – anak mereka. Hingga sekarang sudah hampir tiga generasi yang meneruskan bakat dari sang kakek yaitu menjadi ahli sangkal putung. Di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri**, sudah ada enam komunitas yang terdiri dari anak – anak mbah Surip, belum lagi menantu dan cucu – cucu mbah Surip. **Setiap satu bulan sekali** mereka mengadakan pertemuan.

Pada tahun 2001 beberapa dari mereka aktif dalam rapat pertemuan dengan Ikatan Pengobatan Alternatif Indonesia dari berbagai daerah yang di selenggarakan di Kecamatan, namun untuk sekarang sudah redup. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kebanyakan **menjadi ahli sangkal putung** diwariskan secara turun temurun, namun bukan berarti orang lain tidak **bisa menjadi ahli sangkal putung**. Untuk menjadi ahli sangkal putung bukanlah orang sembarangan. Mereka harus niat dalam belajar dan

harus ikhlas menjalankan tirakat.

Tujuan utama dari komunitas pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri adalah semata – mata ingin menolong sesama. Sehingga tarif yang digunakan yaitu seikhlasnya. Bahwa jika pasiennya warga sekitar para ahli sangkal putung tidak mau di bayar. Teknik pijat yang dilakukan komunitas pengobatan tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, dengan bertumpu pada kekuatan tangan mereka memulai melakukan pemijatan dengan teknik tertentu sesuai dengan cedera yang dialami pasien.

Kemudian baru di beri minyak untuk pijat yang terbuat dari sembilan macam bahan dimana bahan utamanya yaitu Virgin Coconut Oil, yang di campur dengan minyak – minyak lainnya seperti minyak cengkeh, minyak zaitun, dan masih banyak lainnya. Setelah di olesi minyak, kemudian bagian yang cedera akan di urut secara perlahan – lahan sembari ahli sangkal putung memberi do'a meminta pertolongan kepada Tuhan agar pasien cepat diberi kesembuhan. Minyak pijat atau kebanyakan orang menyebutnya minyak urut, memiliki aroma yang sangat khas. 3.

Faktor Kepercayaan Mempengaruhi Pasien Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Berobat Ke Sangkal Putung Berdasarkan hasil penelitian, para pasien memiliki kepercayaan yang kuat jika dengan berobat ke pijat tradisional sangkal putung mereka akan lebih cepat sembuh tanpa adanya operasi. Kepercayaan dari diri sendiri maupun sugesti dari orang lain yang sudah merasakan manfaatnya dari sangkal putung, menambah keyakinan seseorang terhadap pengobatan tradisional sangkal putung, sehingga mempengaruhi seseorang untuk memakai pengobatan tradisional sangkal putung.

Para pasien menyakini dengan berobat ke sangkal putung mereka akan cepat sembuh, hal itu sudah dirasakan oleh beberapa pasien yang dulunya memang pernah mengalami penyakit tersebut. Mereka juga menyakini bahwa ahli sangkal putung sudah berpengalaman menangani penyakit tersebut. Sehingga mereka tidak berfikir dua kali untuk pergi berobat ke sangkal putung dengan harapan ingin cepat sembuh.

Walaupun kebanyakan dari pasien pernah berobat secara medis sebelum pergi ke sangkal putung, namun mereka lebih memilih berobat ke pijat tradisional sangkal putung untuk terapinya. Untuk medis mereka tetap berkonsultasi dengan pihak rumah sakit. Alasan lainnya pasien memilih berobat ke pijat tradisional sangkal putung karena biaya yang relatif murah, letaknya strategis, dan kesembuhan yang dirasakan oleh pasien walaupun berjangka atau harus kembali lagi.

Kebanyakan pasien mengetahui informasi tentang pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, berasal dari teman, saudara, maupun pasien lain yang sudah merasakan kesembuhan.

BAB V PENUTUP Kesimpulan Berdasarkan hasil dari dari penelitian, pengolahan data, serta pembahasan mengenai Sejarah Perkembangan Komunitas Pijat Tradisional Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya pijat tradisional sangkal putung berawal dari H. Syarief atau lebih dikenal dengan sapaan mbah Surip yang mendirikan tempat pijat tradisional sangkal putung pada tahun 1960-an di Desa Plosorejo, Dusun Gilang.

Mbah Surip mendapatkan ilmu sangkal putung ketika beliau berguru kepada guru spiritualnya yang bernama mbah Iskhak di daerah Cirebon Jawa Barat. Bertahun – tahun mbah Surip berguru kepada mbah Iskhak, hingga beliau memutuskan mendirikan tempat pijat sangkal putung di daerah asalnya yaitu di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Untuk bisa menguasai ilmu sangkal putung dibutuhkan keinginan belajar yang sungguh – sungguh dan keikhlasan dalam menjalankan tirakat. Kini sudah tiga generasi mbah Surip yang mewarisi ilmu tersebut. Pada tahun 1998 itulah komunitas pijat tradisional sangkal putung mulai berkembang yang masih didominasi dalam satu garis silsilah keluarga.

Berawal dari sang kakek yaitu H. Syarif atau lebih dikenal dengan sebutan mbah Surip yang membuka praktek pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri pada tahun 1960-an. Ilmu tersebut di wariskan mbah Surip secara turun temurun.

Dalam hal ini bukan berarti orang lain tidak bisa menjadi ahli sangkal putung. Untuk menjadi ahli sangkal putung harus belajar dengan sungguh – sungguh serta keikhlasan dalam menjalankan tirakat. Karena untuk menjadi ahli sangkal putung bukanlah orang sembarangan.

Dalam garis silsilah keluarga mbah Surip, hingga kini sudah 3 generasi mbah Surip yang melanjutkan praktek usahanya tersebut. Kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional pijat sangkal putung sangat kuat. Hal ini dapat kita temui pada tempat praktek pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, yang relatif ramai dikunjungi pasien daripada tempat kesehatan lainnya (medis) yang ada dilokasi tersebut.

Para pasien beranggapan bahwa dengan berobat di sangkal putung mereka akan cepat sembuh tanpa adanya operasi, dan di sangkal putung juga di tangani oleh orang – orang yang sudah berpengalaman. Sebagian kecil pasien beranggapan bahwa biaya

pijat tradisional sangkal putung lebih murah, tempatnya juga strategis. Walaupun untuk terapinya para pasien memilih pijat tradisional sangkal putung, namun untuk masalah obat mereka tetap berkonsultasi dengan dokter. Implikasi 1.

Secara teoritis hasil penelitian ini mungkin bisa berguna sebagai sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah pijat tradisional sangkal putung, baik untuk peneliti maupun masyarakat lainya. 2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah untuk menentukan kebijakan untuk melindungi pelaku pijat tradisional sangkal putung dan menyediakan pelatihan khusus untuk pijat tradisional sangkal putung.

hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pijat tradisional sangkal putung. Karena kebanyakan masyarakat Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, menganggap pijat tradisional sangkal putung sebagai salah satu icon desa. Saran 1.

Bagi Sangkal Putung Sistem pengobatan dan pelayanan di Sangkal Putung di Desa Plosorejo, Dusun Gilang, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan dengan mengikuti secara ilmiah medis teknis dan perlu mendapat pengawasan dari tenaga ahli. 2. Bagi Pasien Bagi pasien yang hendak melakukan pengobatan patah tulang diharapkan untuk mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan secara alternatif. Hal tersebut akan lebih baik jika ditangani secara medis di rumah sakit.

Pengobatan alternatif bisa dijadikan pilihan terakhir jika memang pengobatan secara medis di rumah sakit dirasa tidak kurang memuaskan. 3. Bagi Dinas Kesehatan Diharapkan dinas kesehatan dapat turut memberikan pelatihan mengenai proses penyembuhan patah tulang yang tepat agar sistem pengobatan tradisional dapat berlangsung secara aman dan sesuai dengan peraturan pengobatan yang berlaku di bawah pengawasan Dinas Kesehatan. 4.

Bagi Peneliti Lain Penelitian kualitatif ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis dan diangkat menjadi penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel kepuasan serta persepsi pasien mengenai pengobatan patah tulang tradisional di Sangkal Putung.

_Pertanyaan _Sejarah _1. Bagaimana sejarah berdirinya pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? 2. Bagaimana awal mula H.

Syarif atau mbah Surip mendapatkan ilmu pijat tradisional sangkal putung? 3. Bagaimana teknik pemijatan sangkal putung? 4. Berapa tarif yang harus dikeluarkan untuk pijat sangkal putung? _Perkembangan Komunitas Sangkal Putung _1. Bagaimana sejarah perkembangan komunitas sangkal putung di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? 2.

Bagaimana cara memperoleh ilmu pijat sangkal putung? 3. Apakah pijat tradisional sangkal putung hanya bisa diwariskan turun temurun? 4. Bagaimana teknik pemijatan sangkal putung? 5. Apa alasan anda memilih menjadi ahli sangkal putung? 6. Bagaimana cara pengiklanan pijat tradisional sangkal putung? 7. Berapa biaya untuk berobat ke sangkal putung? 8.

Bagaimana respon masyarakat saat pertama kali mendirikan tempat pijat sangkal putung? _ 3. Pada Pasien Pijat Tradisional Sangkal Putung Indikator _Pertanyaan _Kepercayaan _1. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi anda dalam mengambil keputusan untuk berobat ke sangkal putung? 2.

Apa yang membuat anda yakin pada pengobatan pijat tradisional sangkal putung? 3. Apakah sebelumnya anda pernah berobat secara medis, atau langsung ke sangkal putung? 4. Apa alasan anda berobat ke sangkal putung? 5. Darimana anda mengetahui informasi mengenai pijat tradisional sangkal putung? _ 4. Masyarakat Sekitar Indikator _Pertanyaan _Tanggapan Masyarakat _1.

Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya tempat pijat tradisional sangkal putung di Desa Plosorejo Dusun Gilang Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? _
Lampiran 2 PROFIL NARASUMBER "SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS PIJAT TRADISIONAL SANGKAL PUTUNG DI DESA PLOSOREJO DUSUN GILANG KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI" 1. Narasumber Pertama Foto peneliti bersama H. Syafaruddin Nama : H.

Syafaruddin Alamat : Desa Plosorejo, Dusun Gilang, RT: 02 RW: 01, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Pekerjaan : Ahli Pijat Tradisional 2. Narasumber Kedua Foto wawancara bersama Pak Antok Nama : Agus Suprianto (Antok) TTL : Kediri, 15 Agustus 1980 Alamat : Desa Plosorejo, Dusun Gilang, RT: 02 RW: 01, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Pekerjaan : Ahli Pijat Tradisional, Petani 3. Narasumber Ketiga Foto peneliti bersama pak Dodi Nama : Moh.

Dodi Achmada TTL : Kediri, 15 Mei 1983 Alamat : Desa Plosorejo, Dusun Gilang, RT: 02 RW: 01, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri** Pekerjaan : Wiraswasta dan Ahli Pijat Tradisional 4. Narasumber keempat Wawancara bersama M. Tamin Nama :M. Musta'in (M.Tamin) TTL : Kediri, 28 Oktober 1968 Alamat : Desa Plosorejo, Dusun Gilang, RT: 04 RW: 01, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri** Pekerjaan : Ahli Pijat Tradisional Lampiran 3 PROSES PEMIJATAN SANGKAL PUTUNG Proses Pemijatan Sangkal Putung Antok Nama Pasien : Pak Diono Usia : 80 tahun Alamat : Desa Plosorejo, Dusun Gilang, RT: 04 RW: 01, **Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri** Proses Pemijatan Sangkal Putung Dodi Nama Pasien : Ibu Suranti Usia : 62 tahun Alamat : Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri Wawancara dengan pasien saat menunggu antrian pijat di sangkal putung Dodi Nama Pasien : Pak Yasun Usia : 45 tahun Alamat : Desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri Wawancara dengan pasien saat menunggu antrian pijat di sangkal putung Dodi Nama Pasien : Ibu Winarni Usia : 50 tahun Alamat : Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang , Jawa Timur Foto pasien setelah selesai melakukan pijat tradisional sangkal putung Nama Pasien : Pak Yanto Usia : 53 tahun Alamat : Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri Lampiran 4 BUKTI – BUKTI DOKUMEN “SEJARAH PERKEMBANGAN KOMUNITAS PIJAT TRADISIONAL **SANGKAL PUTUNG DI DESA** PLOSOREJO DUSUN GILANG KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI” Formulir Pendataan Pengobatan Tradisional Dodi Sertifikat Kesehatan Tradisional Bapak Nurhudah

INTERNET SOURCES:

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0047.pdf

<1% -

<https://www.glunis.com/ID/Kediri/308984505867609/English-Department-UNP-Kediri>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0025.pdf

<1% -

<https://www.slideshare.net/dianhartanti/bagian-depan-skripsi-dian-hartanti-un-pgri-kediri>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65795/Cover.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<1% - <https://sites.google.com/site/rickymofers/motifasi-kehiupan>

<1% -

<https://jatim.suara.com/read/2020/08/17/153223/kecelakaan-maut-kereta-mobil-di-kediri-di-hari-kemerdekaan-3-orang-tewas>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/61678/2/BAB_1.pdf

<1% - <https://www.aquaticinsect.net/>

<1% -

<https://rasiokeuangan.wordpress.com/2014/04/06/pengertian-teknik-observasi-wawancara-dan-dokumentasi-pada-penelitian/>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.02.0037.pdf

<1% - <https://mantapterus.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://makalah.id/ccontoh-kata-pengantar-buku-novel-biografi-diktat-panduan-cerita/>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0216.pdf

<1% -

<http://lp2m.unpkediri.ac.id/berita21-Penandatanganan-Kontrak-Hibah-Penelitian-dan-PPM-Tahun-2018.html>

<1% - <https://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1311476043>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/5821/1/7566.pdf>

<1% -

<https://baraberita.com/pendidikan/kepsek-dan-staf-serta-pengurus-osis-sma-negeri-9-smalan-samarinda-mengunjungi-sma-negeri-5-smala-balikpapan/>

<1% -

https://mafiadoc.com/penyelesaian-wanprestasi-dalam-perjanjian-kredit-_59fa84111723dd3743b0398a.html

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/27180/1/3101412083.pdf>

<1% - http://repository.uinsu.ac.id/6679/1/SkripsiNurmaArtika_doc.pdf

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.02.0272.pdf

<1% - <http://www.eprints.stainkudus.ac.id/864/3/03.%20DAFTAR%20ISI.pdf>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/3445/ODE3OQ==/Partisipasi-politik-ditinjau-dari-pendidikan-dan-status-sosial-di-Desa-Pekandangan-Kecamatan-Banjarmangu-Banjarnegara-abstrak.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35375/4/jiptumpp-gdl-dendrikart-48627-4-bab3.pdf>

<1% -

<https://ftk.unisnu.ac.id/assets/media/Layout-Buku-Panduan-Skripsi-PAI-2018-1.pdf>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/51045/MjA5Mzg1/Prinsip-kerja-sama-implikatur-dan-daya-pragmatik-dalam-acara-tatap-mata-di-trans7-BAB-0.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2013/8/10520059_Bab_4.pdf

<1% -

<http://eprints.umm.ac.id/33396/1/jiptumpp-gdl-miftahurra-44794-1-pendahul-n.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/18392/4/03._BAB_I.pdf

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1385321&val=1185&title=TERAPI%20KOMPLEMENTER%20DALAM%20KEPERAWATAN>

1% - <http://digilib.unila.ac.id/16141/11/BAB%20I.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/4119/10/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://prasko17.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-contoh-promotif.html>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/16141/>
<1% -
<https://meilinarupiani.blogspot.com/2015/06/pengobatan-dengan-metode-sangkal-putung.html>
1% - <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/10217/7532>
<1% -
<https://www.brilio.net/news/apa-yang-dilakukan-anak-ini-demi-menghidupi-sang-ayah-bikin-empati-151001o.html>
<1% -
<https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/02/26/121749/ketika-satu-keluarga-pertahan-kan-keahlian-pijat-sangkal-putung>
<1% -
<https://faktualnews.co/2017/06/12/aneh-kemaluan-bocah-kediri-dikhitan-mahluk-halus/18714/>
<1% - <http://repository.unair.ac.id/85163/4/full%20text.pdf>
<1% -
<https://ditaanjasmoro.blogspot.com/2013/06/artikel-asuhan-keperawatan-lintas-budaya.html>
<1% -
<https://surabaya.tribunnews.com/2020/08/17/detik-detik-isuzu-panther-ditabrak-kereta-api-di-kediri-dan-terseret-300-meter-3-orang-tewas>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/26665/2/04.BAB_I.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/45415/2/jiptummp-gdl-lalumfathu-55172-2-babi.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/11862/11/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://gt350irmade.blogspot.com/2011/12/massage.html>
<1% -
<https://wa-iki.blogspot.com/2010/08/jenis-dan-bentuk-pengobatan-pada-relief.html>
<1% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/4818/4172>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/8yd13xey-analisis-gender-dan-kesetaraan-gender-pada-usahatani-padi-sawah-dan-padi-ladang-di-kabupaten-karawang.html>
<1% - <https://dikdik-somantri.blogspot.com/2014/05/>
<1% - <https://pelatihanmassage.wordpress.com/2013/09/11/sejarah-pijat-massage/>
<1% -
<https://komitmen.id/dede-farhan-aulawi-uraikan-sejarah-pijat-tradisional-indonesia/>
1% - <https://pijatbangroni.blogspot.com/>
1% - <http://devahomespa.com/>

<1% - <https://putridewitasolo.blogspot.com/>
<1% -
<https://omahspajogja.blogspot.com/2013/05/pengertian-dan-manfaat-massage.html>
<1% - <https://cantikitumenawan.wordpress.com/2012/11/09/>
<1% -
<https://desamandiridanmaju.blogspot.com/2016/08/kliping-penjok-pengobatan-tradisional.html>
<1% - <https://www.apki.or.id/sport-massage-seberapa-efektifkah/>
<1% -
<https://infopromodiskon.com/jasa-pijat-tradisional-bantul-mbah-jumiyo-no-telpon-085326723233-d-2712/>
<1% - <https://www.tabibmuslim.com/2017/09/pijat-bandung.html>
<1% -
<https://desikusumaningrum22.wordpress.com/2014/07/08/pijat-tepat-badan-segar/>
<1% - <http://mboksehatspa.com/jenis-layanan/pijat-tradisional/>
<1% - <https://spabandung.online/>
<1% -
<https://lailafathimah.blogspot.com/2013/07/gejala-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>
<1% -
<https://plsbersinergi.blogspot.com/2014/05/prinsip-prinsip-perkembangan-anak-usia.html>
<1% - <https://bk13130.blogspot.com/2015/01/konsep-dasar-pertumbuhan-dan.html>
<1% -
https://www.kompasiana.com/andre_manutd/550042d8a33311d372510659/pertumbuhan-dan-perkembangan-serta-faktor-yang-mempengaruhinya-kd-2
<1% -
<https://berderet.blogspot.com/2012/12/hakikat-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>
<1% - <https://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/pengertian-perkembangan.html>
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadonna-spd-mpd/PEMBELAJARAN%20UNTUK%20PAUD.pdf>
<1% - <https://solehagus.com/komunitas-bisnis-online-dan-online-shop-sb1m/>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/50a5b9366312435c59000146/organisasi-vs-komunitas-pilih-mana/>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/amaliamaris/54f939a4a3331135028b4bde/aksibarenglaziismu-pendidikan-karakter-berbasis-komunitas>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/42830/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/kelompok-sosial/>
<1% -
<https://astipurwanti.blogspot.com/2013/04/kelompok-dan-dinamika-kelompok.html>
<1% - <https://www.cahkutawaringin.id/pengertian-komunitas-serta-karakternya/>
<1% -
<https://contohmakalahsuratproposal.blogspot.com/2015/05/contoh-ad-art-organisasi-komunitas-dan.html>
<1% -
<https://palontaraq.id/2019/01/14/fipti-tuntut-keadilan-bagi-pengobat-tradisional/>
2% - <https://p-ap3i.com/about/>
<1% - https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/SKKNI%202014-057.pdf
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/Lebih+1+000+Orang+Klaster+Secapa+TNI+AD+Bandung+Sembuh+dari+COVID+19-e8Jgql>
<1% -
<http://blog.unnes.ac.id/utarinovia/2015/12/09/analisis-phyco-social-sangkal-putung-susanto/>
<1% - <https://urutpatahtulangcimande.wordpress.com/category/uncategorized/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/314360990/Modul-Pengobatan-Tradisional>
<1% -
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170224173017-255-196014/haji-naim-sang-legenda-pijat-patah-tulang-asli-cimande>
<1% - <https://wongalus.wordpress.com/category/ragam-jenis-paranormal/>
<1% -
<https://wayantarne.blogspot.com/2015/02/makalah-peranan-permainan-tradisional.html>
<1% - <https://ajianmu.blogspot.com/search/label/Pengobatan>
1% - <http://eprints.umm.ac.id/50251/2/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/antropologi-dan-sosiologi/>
<1% - <https://www.dokterku.co.id/cara-menjaga-kebersihan-lingkungan/>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64618/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<1% - <https://pakdosen.pengajar.co.id/disosiatif-adalah/>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34611/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<1% -
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10420/1/121804048_Citra%20Dwi%20Fauriska.pdf

<1% - <https://meidymeidot.blogspot.com/2013/11/bab-10.html>
<1% - <https://ezrajuanda.blogspot.com/2016/>
<1% - <https://nurhalizahra.blogspot.com/2013/11/kepercayaan.html>
<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1206205067-3-BAB%20II.pdf>
<1% - <https://idoc.pub/documents/pijat-listrik-pnx1k670gglv>
<1% - http://repository.upi.edu/21670/4/S_PJKR_1103189_Chapter1.pdf
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65803/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% - <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/5903/Integritas-adalah-Anda.html>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/2163/17/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://lyanasikumbang.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-penelitian.html>
<1% - http://repository.upi.edu/17705/5/T_IPS_1201547_chapter3.pdf
1% - http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/29773/6/S_PKN_1304089_Chapter%203.pdf
<1% - <https://sastrawacana.id/penelitian-kualitatif/>
<1% -
<https://godhongkopi.wordpress.com/2016/03/29/singkat-inilah-perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>
<1% - <https://atharhn.blogspot.com/2018/02/peran-pemerintah-desa-dalam.html>
<1% - http://repository.upi.edu/26091/6/T_PS_1402603_Chapter%203.pdf
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/195903051989011-SYARIF_MOEIS/SAP_1.pdf
<1% -
<https://bbppksmks.blogspot.com/2010/05/filosofi-dan-metode-penelitian-sosial.html>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.01.0388.pdf
<1% - <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/soni.pdf>
<1% -
https://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal_1211510022_Nuryulita.pdf
<1% - <https://akuniania11.blogspot.com/2015/03/>
<1% -
<https://aeroplend.blogspot.com/2013/04/langkah-langkah-penelitian-kualitatif.html>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.01.0264.pdf
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>
<1% -

<https://tugasavan.blogspot.com/2010/06/langkah-langkah-penelitian-kualitatif.html>
<1% -
<https://www.slideshare.net/MilaIsmiyanti/perbedaan-penelitian-kualitatif-dengan-penelitian-kuantitatif>
<1% -
https://mafiadoc.com/bab-iii-metode-penelitian-a-tempat-dan-waktu-penelitian-_59c140781723dde3106b0390.html
<1% - https://issuu.com/irfanha/docs/memorandum_edisi_1_november_2016
<1% - http://eprints.dinus.ac.id/17750/1/jurnal_14907.pdf
<1% -
<https://madrasahkabmalangoke.files.wordpress.com/2020/07/surat-pengantar-panduan-kerja-pengawas-madrasah-kab-malang.pdf>
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-2/>
<1% -
<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
<1% - <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-observasi-lengkap>
<1% -
<https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-observasi-serta-keuntungan-kekurangan.html>
<1% - <https://phairha.blogspot.com/2012/01/studi-kepustakaan.html>
<1% - <https://lampung.kemenag.go.id/news-517952-.html>
<1% - http://repository.upi.edu/8083/5/s_pkn_0808386_chapter3.pdf
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17047/3/T1_372013018_BAB%20III.pdf
f
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29994/5/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kualitatif/>
<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/download/53372/27646>
<1% - http://repository.upi.edu/20306/10/T_PK_1303355_Chapter%203.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/45803/4/jiptumpp-gdl-luqmanulha-45795-4-babiii.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/4yrww6jz-perubahan-gaya-hidup-masyarakat-pesisir-studi-pada-desa-waepoti-kecamatan-waplao-kabupaten-buru-maluku.html>
<1% - http://repository.upi.edu/30001/6/S_PLS_1000829_Chapter3.pdf
<1% - <http://repository.unair.ac.id/view/subjects/H.html>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/327934468_Analisis_Isu_S_Suku_A_Agama_R_Ras_A_Antar_Golongan_di_Media_Social_Indonesia

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/50490/6/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/384/231>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/8087/4/bab.%20iii.pdf>
<1% - <http://repository.ump.ac.id/5639/4/NUR%20ARIFAH%20-%20BAB%20III.pdf>
<1% -
<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/12861/17/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/36117/7/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/44622/4/BAB%20III.pdf>
<1% -
http://www.lp2m.uma.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/Tips-Penyusunan-dan-Pengajuan-Proposal-Serta-Etika-Peneliti_compressed.pdf
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1629/4/093311021_Bab3.pdf
<1% - <https://ayudewiazizatunn.blogspot.com/2015/05/teknik-keabsahan-data.html>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/9959/5/bab%203.pdf>
<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/2654/4/BAB%203.pdf>
<1% - https://issuu.com/irfanha/docs/memorandum_edisi_19_september_2016
<1% -
<https://surabaya.liputan6.com/read/4078300/5-desa-wisata-di-jawa-timur-yang-wajib-dikunjungi-pemandangannya-menakjubkan>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/268140722/2015-Sub-Kegiatan-Pengendalian-Kerusakan-Tanah-Utk-Produksi-Biomassa-Di-Kab-Banyuwangi>
<1% -
<http://desa-tulungrejo-ngantang.malangkab.go.id/read/subrubrik/134/geografis.html>
<1% - <http://desa-dalisodo.malangkab.go.id/read/detail/465/kondisi-desa.html>
<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Maros
<1% - https://issuu.com/harianberitametro/docs/combine_fd6ad13a86f34a
<1% - <https://id.scribd.com/doc/66256111/Bab-1>
<1% -
<https://aguzssudrazat.blogspot.com/2014/01/peranan-kepala-desa-dalam-pembangunan.html>
<1% - <http://desa-urekurek.malangkab.go.id/read/rubrik/1684/pemerintahan.html>
<1% - <https://arpramamatsaku.blogspot.com/2012/02/laporan-kkn-uib-2012.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/yn6ne1lq-kinerja-permusyawaratan-kecamatan-sukamulya-kabupaten-tangerang-untirta-repository.html>
<1% - <https://www.sindopos.com/2016/01/profil-desa-kelurahan-desa-ngreco.html>
<1% - <https://lamongankab.go.id/tikung/profil-desa/potensi-desa-soko>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/277046956/Profil-Kecamatan-Samarinda-Utara>
<1% -
https://sanurkaja.denpasarkota.go.id/uploads/download/PROFIL%20DESA%20SANUR%20KAJA%20TAHUN%202017_212417.pdf
<1% -
<https://id.123dok.com/document/ozl6e2z4-perilaku-pemilih-pemilihan-kepala-daerah-sumatara-kecamatan-helvetia.html>
<1% -
http://docshare.tips/jurnal-masy-epid-vol1-no-2_5849022db6d87fa7438b47dc.html
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1078/5/083911050_Bab4.pdf
<1% - <https://satyaariyono.wordpress.com/2012/06/24/kepercayaan/>
<1% -
<https://anwarsyahnursblog.blogspot.com/2011/12/interelasi-agama-dan-budaya-suku-jawa.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/dy4lg4vz-skripsi-peranan-posyandu-posyandu-manunggal-meningkatkan-kesehatan-masyarakat.html>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/lembaga-agama/>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/ratu83030/5d0fbbef097f363705209383/fenomena-agenda-di-masyarakat-desa-dan-kota>
<1% - <https://lumajangkab.go.id/kecamatan/jatiroto>
<1% -
<https://doku.pub/documents/kajian-evaluasi-indikator-transportasi-vel9y4mg11qy>
<1% - <https://abungsemulikec.blogspot.com/p/potensi-desa-semuli-jaya.html>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/kepuasan-pasien/>
<1% -
http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/?kodereg=3205310005&tahun=2015
<1% -
http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/?kodereg=3205140015&tahun=2015
<1% - <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=52099>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara
<1% - <https://singoutnow.wordpress.com/2016/09/>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.01.0083.pdf
<1% - https://ilmu-ilmukeperawatan.blogspot.com/2011_01_23_archive.html
<1% -
<https://manado.tribunnews.com/2020/06/22/fakta-john-kei-dan-nus-kei-dari-motif-penyerangan-hingga-masih-punya-ikatan-keluarga>

<1% - <https://schrammdelio.wordpress.com/>

<1% -

https://praktikumsosiologiugm.files.wordpress.com/2020/03/13.kelompok13_laporan-penelitian-kualitatif.docx

<1% - https://issuu.com/kendarinews/docs/kendari_pos_edisi_04_april_2013

<1% - <https://id.scribd.com/doc/294429908/Mengintip-Masa-Lalu-kumpulan-cerpen>

<1% - <https://kpgr.wordpress.com/category/materi-dasar-pecinta-alam/>

<1% - https://issuu.com/irfanha/docs/memorandum_edisi_27_oktober_2016

<1% - <https://wongalus.wordpress.com/page/14/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/167297097/10-08-Pranata-Sosial-Jawa>

<1% - <http://pengeluarantogelsingapura.net/>

<1% - <https://wongalus.wordpress.com/2010/page/14/>

<1% -

<https://jabar.idntimes.com/hype/entertainment/nadia-umara-1/gak-disangka-8-artis-to-p-bollywood-ini-keturunan-bangsawan-kerajaan-regional-jabar>

<1% - <https://sunardian.blogspot.com/2009/>

<1% - <https://www.boombastis.com/sangkal-putung-yang-ajaib/81761>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB%20I.pdf>

<1% - <https://www.elifmedika.com/2018/11/>

<1% - <https://hellosehat.com/kesehatan/penyakit/gastritis-akut/>

<1% - <https://dhyechadazz.wordpress.com/2011/12/01/>

<1% -

<https://docobook.com/peran-pengelola-radio-komunitas-dalam-mengembangkan-siaran09e86844b422a458abb2f720035d229292406.html>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/93538/10/10.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% -

https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Sain%20Med%20vol%209%20no%201%20Juni%202017_SIAP%20CETAK.pdf

<1% - <http://www.kemlagi.desa.id/2017/02/>

<1% -

<https://assova.blogspot.com/2012/04/laporan-praktikum-tutorial-nutrisi-pada.html>

<1% -

<https://yogiiswantowibowo.blogspot.com/2011/04/pengalaman-ke-pengobatan-medis-dan-non.html>